

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 DI
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Khasanah
NIM 10140079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2014

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 DI
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Nur Khasanah

NIM 10140079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2014

LEMBAR PERSETUJUAN
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG
SKRIPSI

Oleh:

NUR KHASANAH
10140079

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP 197308232000031 002

Tanggal 03 April 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP 197308232000031 002

HALAMAN PENGESAHAN**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG****SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Khasanah (10140079)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 April 2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP 197610032003121 004

:

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP 197308232000031 002

:

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP 197308232000031 002

:

Penguji Utama

Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd

NIP 19630114199031 001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031 002

PERSEMBAHAN

Sebuah tulisan sederhana ini aku persembahkan
Kepada orang-orang yang selalu dekat di hati

Ayah dan Ibu tercinta yang menjadi semangat hidupku yang selalu sabar
Membimbing dan memberikan jutaan kasih sayangmu kepadaku dan
Selalu mendo'akan dengan penuh keikhlasan tanpa aku pinta
tanpa meminta balasan apapun dariku

Suamiku tercinta (Dian Hafidh Zulfikar) yang selalu sabar, setia, membimbing
Menemani dan menjagaku dalam keadaan suka maupun duka tidak lupa pula
Motivasi n' nasehat serta tutur katanya yang mampu menentramkan hati
Semoga kita selalu dalam kebaikan dan keberkahan Nya
Bahagia dunia akhirat Aammiiinnn ^_^

Bapak dan Ibu mertuaku (H. Amiruddin Harun dan Hj.Mardiatun)
Yang tidak henti-hentinya memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi juga nasehat
Untuk menjadi Manusia yang lebih baik lagi dalam menjalani hidup

Teteh-teteh dan adek-adekku tersayang (teh Neng, teh Nova, Kholiq dan Arif)
yang selalu menyayangi, mendo'akan dan Menyemangatiku
Semoga kita semua menjadi orang sukses di dunia dan akhirat Aammiiinnn ^_^

Para guru dan juga dosen yang telah membimbing, mengajarkan dan memberikan
ilmunya. Saya ucapkan terimakasih banyak. Tak lupa teman-teman seperjuanganku
angkatan 2010 khususnya kelas B dan C, teman-teman kost (Wulan, Candra, Eva,
Atik dan Rahma) kenangan bersama kalian akan selalu dikenang.
Semoga ilmu yang kita dapatkan manfaat juga berkah Aammiiinnn ^_^

MOTTO

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Allah akan memberikan jalan keluar kepadanya dan memberikan rezki dari arah yang tiada disangka-sangka dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya”.

(QS. At Thalaq: 2-5)



Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Khasanah

Malang, 03 April 2014

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun
tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Khasanah

NIM : 10140079

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah
Khadijah Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP 197308232000031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 April 2014

Nur Khasanah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, taufiq dan ridho-Nya lah skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang” dapat terselesaikan dengan baik sesuai rencana.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan sebagai Bapak Pendidikan Dunia, yang telah membimbing manusia dari gelapnya kejahatan menuju terangnya cahaya ilmu.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta bantuan pihak lain, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan beribu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, Msi, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Ketua Jurusan PGMI, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Drs. H. Khusnul Fathoni, M,Ag, selaku kepala Madrasah MI Khadijah Malang yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Chaula Handayani, S.Ag, dan Ibu Widya Setianingsih S.Ag, selaku wali kelas 1 A dan kelas 1 B.
6. Segenap dewan guru dan karyawan serta siswa-siswi MI Khadijah Malang atas bantuan dan dan kerja samanya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Teman-temanku tercinta mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2010 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

8. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mendukung dan memotivasiku untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita

Semoga segala bantuan yang diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat.Amin.

Selanjutnya penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat kami butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Amin

Malang, 03 April 2014

(Nur Khasanah)

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. PerumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. DefinisiOperasional.....	6
F. PembatasanMasalah	6
G. OrisinalitasPenelitian	7

BAB II DAFTAR PUSTAKA.....	10
A. Pembelajaran Tematik.....	10
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	10
2. Mengapa Pembelajaran Tematik.....	14
3. Landasan Pembelajaran Tematik	16
4. Arti Penting Pembelajaran Tematik	18
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	20
6. Tujuan Pembelajaran Tematik	21
7. Manfaat Pembelajaran Tematik	22
8. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	23
9. Model-model Pembelajaran Tematik.....	24
10. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik.....	26
11. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. LatarBelakangObjekPenelitian	43
B. Paparan Data Penelitian	53
BAB V PEMBAHASAN	72
1. ProblematikaPembelajaranTematik di Madrasah IbtidaiyahKhadijah Malang.....	76
2. SolusidalamMenghadapiPembelajaranTematikKelas 1 di Madrasah IbtidaiyahKhadijah Malang.....	81
BAB VI PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Khasanah, Nur. 2014. *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa sekali. Oleh karena itu, seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Saat ini, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah masih cenderung bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) dan gaya masih cenderung satu arah. Akhirnya, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of knowledge*) kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I-III untuk setiap mata pelajaran disampaikan secara terpisah. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Adapun munculnya problematika pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dikarenakan: 1) Semua mata pelajaran harus dipaksa untuk dipadukan agar dikesankan sebagai pembelajaran tematik. 2) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, dipaksakan untuk dipadukan meskipun tidak ada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. 3) Tema-tema yang dipilih tidak sesuai dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan kondisi daerah setempat serta sarana dan prasarana yang tersedia. 4) Kegiatan pembelajaran tidak ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral namun lebih mementingkan pencapaian nilai kognitif. 5) Guru masih terbiasa menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat batas-batas yang nyata antar mata pelajaran meskipun sudah ditematikkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, 2) mendeskripsikan solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengidentifikasi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa problematika yang dialami oleh guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang dalam pembelajaran tematik yaitu dalam hal perencanaan dan evaluasinya saja, sedangkan proses pelaksanaannya para guru tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik. Solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 MI Khadijah Malang yang telah dilakukan kepala sekolah dan para guru pembelajaran tematik adalah dengan cara melakukan sharing-sharing (tukar pendapat) dengan teman sesama guru, ikut serta dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti seminar dan diskusi, mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang diadakan setiap satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Tematik



ABSTRACT

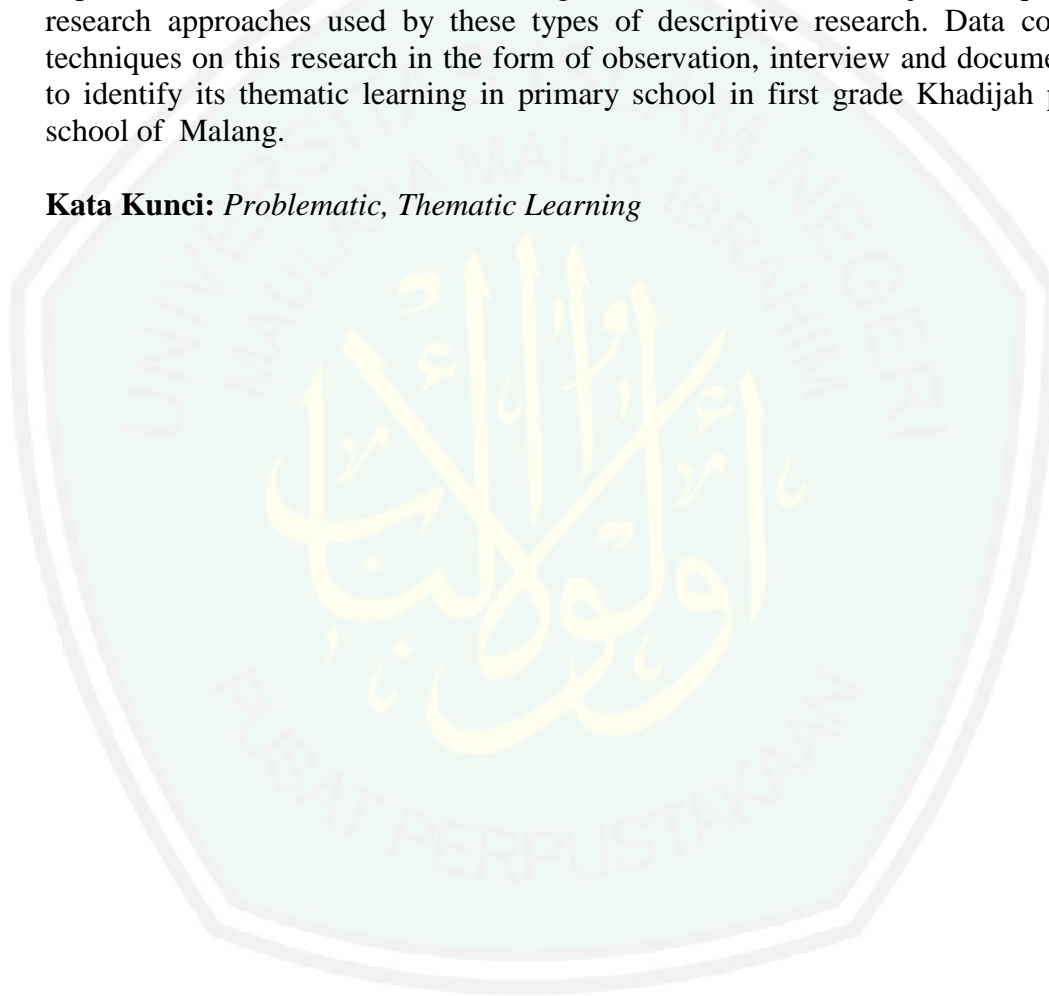
Khasanah, Nur. 2014. Problematics of Thematic Learning in first grade at the Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Thesis, Department of primary school teacher education, teacher training and Tarbiyah Faculty, Maulana Malik Ibrahim state University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Learners in the elementary in first grades, second, and third are on a stretch of early childhood. The early years is a very important time for one's life, because at this age all aspects of the development of intelligence of IQ, EQ and SQ grow and develop very remarkably. Therefore, the whole potential of children need to be encouraged so that it will grow optimally. Currently, the learning process that occurs in schools still tend to be theoretic and the role of teachers is still very dominant (teacher centered) and style still tend to be one-way. Finally, the learning process that occurs only as on delivery information (transfer of knowledge) is less related to the environment so that students are not able to utilize the concept of key scientific problem solving in the process of life experienced by learners everyday as well as the implementation of the activities of learning in the primary grades I to III for each subject are delivered separately. In accordance with the stages of child development that still look at everything as a whole (holistic), learning that serves the subjects separately will lead to less developed child to think holistically and create difficulties for learners. As for the appearance of its thematic learning in elementary school because: 1) all subjects should be forced to combined to name as a thematic problem. 2). Basic Competencies that can not be combined, imposed for combined although no compatibility with learning objectives. 3) selected the themes that do not comply with the characteristics of the students, interest, environment, and local and regional conditions and infrastructure are available. 4 learning) activities not emphasized at the ability of reading, writing, and counting as well as the cultivation of the moral values but are more concerned with achieving cognitive value. 5) Teachers are still accustomed to organize learning approach subjects so that in practice there is still a real boundaries between subjects even though it became thematic. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, 2) mendeskripsikan solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

The purpose of this study is to: 1) describes its thematic learning in first grade Khadijah primary school of Malang, 2) describes a solution in the face of its thematic learning, in first grade Khadijah primary school of Malang. To achieve the above objective, qualitative research approaches used by these type of descriptive research. Data collection techniques on this research in the form of observation, interview and documentation to identify its thematic learning in first grade Khadijah primary school of Malang.

From the results of this study, it was found that problems experienced by teachers first grade elementary school in poor learning thematic Khadijah i.e. in terms of planning and his only, whereas the process of its implementation the teachers do not have difficulty in thematic studies. Solution in the face of its thematic Learning 1st grade of elementary school who have done Hapless Khadijah principals and teachers learning thematic is by sharing-sharing (Exchange of opinions) with his fellow teachers, participate in the activities of the Working Group on teachers (KKG), following the seminar and discussion, following education and training (training and education) which is held once a semester and bring in outside instructors who are experts in the fields of thematic learning. To achieve the above objective, qualitative research approaches used by these types of descriptive research. Data collection techniques on this research in the form of observation, interview and documentation to identify its thematic learning in primary school in first grade Khadijah primary school of Malang.

Kata Kunci: *Problematic, Thematic Learning*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.¹

Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses pemanfaatan

¹*Pembelajaran Tematik* (<http://jeperis.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-tematik.html>, diakses 22 Oktober 2012 jam 15.50 wib)

konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung secara terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek diri dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri dengan lingkungannya.

Saat ini, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah masih cenderung bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) dan gaya masih cenderung satu arah. Akhirnya, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of knowledge*) kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I–III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah

akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

Dengan segala keterbatasan baik dari segi guru, siswa, sarana dan prasarana, maka pembelajaran tematik yang telah dipraktikkan oleh guru dapat dilakukan inventarisasi kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan tersebut antara lain dari segi non teknis atau penyiapan perangkat pembelajaran yaitu pengadmnstrasian maupun segi teknis yaitu penyelenggaraan pembelajaran tematik itu sendiri yaitu kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam segi teknis maupun non teknis pembelajaran, munculnya problem-problem dikarenakan:²

1. Semua mata pelajaran harus dipaksa untuk dipadukan agar dikesankan sebagai pembelajaran tematik.
2. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, dipaksakan untuk dipadukan meskipun tidak ada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
3. Tema-tema yang dipilih tidak sesuai dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan kondisi daerah setempat serta sarana dan prasarana yang tersedia.
4. Kegiatan pembelajaran tidak ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral namun lebih mementingkan pencapaian nilai kognitif.

²Slamet, *Problematika Pendidikan Tematik* (http://pkgkembang.org/index.php?option=com_content&view=article&id=1195:pendidikan&catid=96:pengumuman-dan-artikel&Itemid=69, diakses 28 Agustus 2013 jam 16.10 wib)

5. Guru masih terbiasa menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat batas-batas yang nyata antar mata pelajaran meskipun sudah ditematikkan.

Pendekatan pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat dasar, terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan kurikulum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik dapat belajar individual maupun kelompok dapat aktif mencari dan menggali serta menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.³

Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang ini karena sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dengan kualitas yang baik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang?

³Hilda Karli dan Oditha R. Hutabarat, *Implrmentasi KTSP Dalam Model-model Pembelajaran* (Generasi Info Media, 2007), hlm. 74

2. Bagaimana solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.
2. Mendeskripsikan solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga (sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat mengubah perolehan peringkat yang maksimal.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pendidikan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. **Problematika:** Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, “Problem adalah masalah, Persoalan”.⁴ Jadi yang dimaksud problematika dalam penulisan proposal skripsi ini adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tematik di MI Khadijah Malang.
2. **Pembelajaran Tematik:** Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

F. Pembatasan Masalah

Melihat permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik dari segi tenaga, waktu maupun pikiran maka tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 701

terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Adapun yang menjadi batasan masalah adalah problematika guru dalam pembelajaran tematik pada kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan keshahihannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Arya Wardana yang berjudul “Masalah- masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa guru kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang mengalami permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik.⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mar’atus Sholichah yang berjudul “Masalah- masalah Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan di Kelas II SDN Purwosari II Pasuruan”. Hasil penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa guru kelas II SDN Purwosari II Pasuruan mengalami permasalahan dalam hal menganalisis kurikulum menjadi silabus tematik yang bertemakan lingkungan, menyusun RPP tematik yang bertemakan lingkungan, implementasi pembelajaran

⁵ Ludfi Arya Wardana. *Masalah- masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. 2012

tematik yang bertema lingkungan, penilaian tematik yang bertemakan lingkungan.⁶

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas problematika pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang memfokuskan penelitiannya pada kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti pertama lebih memfokuskan penelitiannya pada kelas 3 Sekolah Dasar di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang dan peneliti ke dua lebih memfokuskan pembelajaran tematik pada tema lingkungan kelas 2 Sekolah Dasar di SDN Purwosari II Pasuruan. Mengenai objeknya peneliti sekarang akan meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

Tabel 1.1

Tabel Orisinalitas

NO	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Pesamaan	Perbedaan
1	Nur Khasanah	Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah	Sama- sama membahas tentang Problematika atau masalah dalam pembelajaran	Lebih memfokuskan penelitiannya pada kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah

⁶ Mar'atus Sholichah. *Masalah- masalah Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan di Kelas II SDN Purwosari II Pasuruan*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. 2011

		Khadijah Malang.	tematik.	Khadijah Malang.
2	Ludfi Arya Wardana	Masalah-masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang.	Sama- sama membahas tentang Problematika atau masalah dalam pembelajaran tematik.	Memfokuskan penelitiannya pada kelas 3 sekolah Dasar di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang.
3	Mar'atus Sholichah	Masalah-masalah Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan di Kelas II SDN Purwosari II Pasuruan.	Sama- sama membahas tentang Problematika atau masalah dalam pembelajaran tematik.	Memfokuskan pembelajaran tematik pada tema lingkungan kelas II Sekolah Dasar di SDN Purwosari II Pasuruan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Tema menjadi pokok pembicaraan dan gagasan yang mudah memusatkan siswa pada satu tema tertentu. Dengan strategi pembelajaran tematik ini, siswa akan lebih fokus dan konsentrasi sehingga pemahaman terhadap satu materi pelajaran akan lebih mendalam.¹ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Siswa tidak hanya dijadikan objek, tapi dituntut aktif untuk terlibat langsung di lapangan. Keterlibatan aktif akan membuat siswa memperoleh pengalaman yang luas. Pengalaman inilah yang akan membawa siswa mampu menghubungkan antara satu konsep dengan konsep yang lain.² Di dalam buku karangan Trianto, Jhon Dewey memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pendekatan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya.³ Hal ini membantu siswa untuk belajar

¹ Rudi hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 166

² *Ibid.*

³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usaa Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm. 150

menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari. Sementara Sri Anitah menyatakan, bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar-mata pelajaran.⁴ Terjalannya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara drill merespon tanda-tanda atau signal dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Zais, Robert bahwa pembelajaran terpadu memberikan gambaran bagaimana pengalaman belajar secara terintegrasi memberi dampak yang penuh makna dan bagaimana pengintegrasian dilakukan.⁵ Lebih lanjut Hadi Subroto menegaskan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*, hlm. 151

pengalaman bermakna bagi siswa.⁶ Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik melalui tema tertentu.⁷ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Poerwadarminta, tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁸ Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.⁹ Dengan demikian Pembelajaran tematik adalah “pembelajaran terpadu dan terintegrasi” yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pelajaran ini dapat dilihat dari aspek belajar mengajar. Diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran, membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan.

⁶ *Ibid.*

⁷ Sa'dun Akbar, *Pengembangan Kompetensi Guru MI/SD Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013*, Makalah Disajikan dalam Seminar /Kuliah Tamu, Rektorat UIN Malang, Malang, 14 September 2013

⁸ Akhmad Sudrajad, *Pembelajaran Tematik* (<http://akhmadsudrajad.wordpress.Com/2008/07/13/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar/>, diakses 27 Juni 2013 jam 16.15 wib

⁹ Mamat SB, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,2005), hlm. 3

Model pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.¹⁰ Kecenderungan pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak (*Developmental Appropriate Practice*). Model pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang berwarna kepada siswa.¹¹ Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.¹²

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberi arti bahwa pada

¹⁰ Hilda Karli dan Oditha R. Hutabarat, *op.cit.*, hlm.73

¹¹ *Ibid.*

¹² Dwi Anggraeni, *Pembelajaran Tematik* (<http://tematikdwi.blogspot.com/>, diakses 27 Juni 2013 jam 16 15 wib)

pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.¹³

2. Mengapa Pembelajaran Tematik

Ada beberapa alasan tentang pentingnya pendekatan tematik dalam pembelajaran, terutama bagi peserta didik madrasah tingkat dasar, diantaranya yaitu:¹⁴

- a. Pendekatan tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru. Dulu, proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Guru adalah segalanya bagi peserta didik. Sehingga yang terjadi adalah sekedar "pengajaran", bukan "pembelajaran". Tidak demikian bagi pembelajaran tematik. Dengan pendekatan tematik, pembelajaran (bukan pengajaran) dipusatkan kepada peserta didik bukan guru, sebab dalam hal ini guru memerankan fungsi sebagai fasilitator dan motivator yang membantu mengembangkan kreativitas peserta didik, tanpa harus adanya penyeragaman atau pemaksaan untuk mengikuti pemahaman guru. Disana peserta didik diberikan ruang bebas untuk mewujudkan potensi dan menampilkan karakteristiknya masing-masing.
- b. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak usia dini-

¹³ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*, makalah disajikan dalam Diklat Instruktur/Pengembangan Matematika SD Jenjang Lanjut, Yogyakarta, 6-19 Agustus 2004.

¹⁴ Mamat SB dkk, *op.cit.*, hlm 11

rentang umur antara 0-8 tahun. Dalam tinjauan psikologi, anak tumbuh dan berkembang secara berkambang dan menyeluruh. Perkembangan aspek kognitif seorang anak, berkaitan erat dengan perkembangan aspek afektif dan psikomotorik. Pada rentang umur tersebut, perkembangan berbagai kecerdasan anak, IQ, EQ, dan SQ sangat luar biasa.

- c. Pendekatan tematik memungkinkan penggabungan berbagai perspektif dan kajian interdisiplin dalam memahami suatu tema tertentu. Penerapan pendekatan tematik merupakan upaya pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik dalam memahami kenyataan hidup yang serba kompleks dan multi variabel.
- d. Pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana aktual dan kontekstual. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mempunyai kebebasan memilih isu-isu menarik yang sedang mengemuka ditengah masyarakat. Pendekatan tematik mengantisipasi munculnya materi-materi pembahasan dalam setiap mata pelajaran yang sudah usang (out of date). Dengan demikian, pembelajaran digiring bukan hanya memperkaya wawasan keilmuan peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dari realitas, gejala sosio-kultural, ataupun gejala alam yang terus berubah.
- e. Pendekatan tematik menuntut penerapan metodologi pembelajaran yang bervariasi. Setiap tema pasti membutuhkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang berbeda. Dalam pendekatan tematik, metodologi

pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tema yang sedang menjadi materi pembelajaran.

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan Pembelajaran tematik mencakup:¹⁵

- a. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: a. progresivisme, b. konstruktivisme, dan c. humanisme.
 - 1) Aliran progresivisme yang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.
 - 2) Aliran konstruktivisme yang melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

¹⁵ Akhmad Sudrajad, *loc. cit*

- 3) Aliran humanisme yang melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.
- b. Landasan psikologis. Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.
- c. Landasan yuridis. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 ditekankan bahwa Pembelajaran pada Kelas I-III dilaksanakan melalui pendekatan tematik.

Landasan pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain:¹⁶

- a. **Progresivisme:** pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami, dan tidak artifisial, artinya pembelajaran di sekolah memberi makna dalam keadaan dunia nyata.
- b. **Konstruktivisme:** pengetahuan siswa dibentuk oleh individu dan pengalaman mereka merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Kunci utamanya ialah mereka harus mengalami sendiri.
- c. **Developmental Appropriate Practice (DAP):** pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat dan bakat siswa.
- d. **Landasan normatif:** pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh kompetensi dasar.
- e. **Landasan praktis:** pembelajaran tematik dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis terhadap kemungkinan pelaksanaannya, mencapai hasil yang optimal.

4. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-

¹⁶ Hilda Karli dan Oditha R. Hutabarat, *op.cit.*, hlm. 77

konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Kedua, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).¹⁷

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;

¹⁷ Trianto, *op.cit.*, hlm. 156

- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. (4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.¹⁹

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tematik antara lain:²⁰

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak bidang studi;
- b. Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;

¹⁸ *Pembelajaran Tematik Pengertian dan Metode* (<http://www.sarjanaku.com/2012/02/pembelajaran-tematik.html>, diakses 27Juni 2013 jam 15. 40 wib)

¹⁹ Trianto, *loc. cit*

²⁰ Hilda Karli dan Oditha R. Hutabarat, *loc.cit*

- c. Tema yang dikembangkan harus mampu mawadahi sebagian besar minat siswa;
- d. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa yang aktual dalam kehidupan siswa;
- f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat;
- g. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

6. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:²¹

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan ketrampilan menemukan, menolah dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan ketrampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar

²¹ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*, makalah disajikan dalam Diklat Instruktur/Pengembangan Matematika SD Jenjang Lanjut, Yogyakarta, 6-19 Agustus 2004.

- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat, diantara manfaat tersebut adalah:²²

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. Pasalnya, anak-anak membentuk konsep melalui pengalaman langsung.
- b. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Melalui tema, menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh.
- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan antara hubungan antar peserta didik. Tema-tema pembelajaran yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda.
- d. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan keprofesionlismenya. Pembelajaran tematik membutuhkan kecermatan dan keseriusan guru, baik dalam menemukan tema yang kontekstual, merancang rencana pembelajaran, menyiapkan metode yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema pembelajaran, sampai menyusun instrumen penilaian (evaluasi) yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

²² Mamat SB dkk, *op.cit.*, hlm. 15-17

8. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:²³

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan

²³ Trianto, *op.cit.*, hlm. 163

untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

9. Model-model Pembelajaran Tematik

Menurut Fogarty dalam bukunya *How to Integrate the Curricula* ada sepuluh macam model pembelajaran tematik yaitu: *fragmented model* (model penggalan), *connected model* (model keterhubungan), *nested model* (model sarang), *sequenced model* (model pengurutan), *shared model* (model irisan), *webbed model* (model jaring-jaring), *threaded model* (model bergalur), *integrated model* (model terpadu), *immersed model* (model terbenam) and *networked model* (model jaringan kerja).²⁴ Dari ke 10 model yang dikemukakan oleh Fogarty

²⁴Hilda Karli dan Oditha R. Hutabarat, *op.cit.*, hlm. 78

tersebut, hanya 3 model yang digunakan pada kurikulum PGSD yaitu: *connected model*, *webbed model* dan *integrated model*.²⁵

a. Connected model (Model Hubungan/Model Terkait).

Model pembelajaran ini menyajikan hubungan yang eksplisit didalam suatu mata pelajaran yaitu menghubungkan satu topik ke topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan ke keterampilan yang lain, satu tugas ke tugas berikutnya. Pada pembelajaran tematik model ini kunci utamanya adalah, adanya satu usaha secara sadar untuk menghubungkan bidang kajian dalam satu disiplin ilmu. Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang suatu konsep, sehingga transfer pengetahuan akan sangat mudah karena konsep-konsep pokok dikembangkan terus menerus.

b. Webbed model (Model Jaring Laba-laba/Model Terjala)

Model pembelajaran ini pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembanganya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru. Setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran. Dari sub-sub tema ini direncanakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik. Keuntungan dari model pembelajaran

²⁵Taufik Sabirin, *Penerapan Pendekatan Tematik Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran* (<http://taufiksabirin.wordpress.com/2009/07/16/pembelajaran-tematik-2/>, diakses 27 Juni 2013 jam 15.05 wib)

tematik ini bagi peserta didik adalah diperolehnya pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda.

Contoh: Siswa dan guru menentukan tema misalnya *air*. Maka guru-guru mata pelajaran dapat mengajarkan tema air itu kedalam sub-sub tema, misalnya: *siklus air, kincir air, air waduk, air sungai, bisnis air dari PDAM* yang tergabung dalam mata pelajaran-mata pelajaran, matematika, IPA, IPS, agama dan Bahasa.

c. Integrated Model (Model terpadu)

Model pembelajaran terpadu ini menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan beberapa mata pelajaran yaitu dengan menetapkan prioritas dari kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam mata pelajaran.

Pada awalnya guru menyeleksi konsep-konsep keterampilan dan nilai sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa mata pelajaran misalnya: Matematika, IPA, IPS, Agama dan Bahasa. Selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan dan nilai sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara berbagai mata pelajaran tersebut. Keuntungan dari model ini adalah peserta didik mudah menghubungkan dan mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran itu.

10. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester

- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.²⁶

11. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki tiga tahapan, yakni tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.²⁷

- a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Sebelum dilakukan pemilihan tema yang akan diangkat dalam kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu harus melakukan kegiatan menganalisis SK dan KD yang ada dalam standar isi. Kemudian mengelompokkan SK dan KD yang memiliki keterkaitan atau hubungan satu sama lainnya, baik dalam satu mata pelajaran ataupun antar mata pelajaran. Setelah kegiatan pengelompokan SK dan KD selesai lalu pendidik merancang materi pembelajaran untuk setiap SK dan KD tersebut, kemudian dilakukan analisis ulang. Berdasarkan SK, KD dan materi

²⁶ *Pembelajaran Tematik Pengertian dan Metode* (<http://www.sarjanaku.com/2012/02/pembelajaran-tematik.html>, diakses 27 Juni 2013 jam 15. 40 wib)

²⁷ Taufik Sabirin, *loc.cit*

esensial yang telah dikelompokkan dan dianalisis, guru kelas dan guru mata pelajaran melakukan diskusi untuk menetapkan tema dasar dan unit tema. Tema dapat juga dipilih berdasarkan pertimbangan lain yaitu: tema yang dipilih berdasarkan konsensus antar siswa, misalnya dari buku-buku bacaan, pengalaman, minat, isu-isu yang sedang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Hal ini membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang serta sumber belajar yang tersedia, dan juga harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Mengingat tuntutan BNSP pendekatan tematik di gunakan di kelas terendah Sekolah Dasar maka pola pemilihan tema dengan cara ini akan sangat sulit untuk dioperasionalkan. Sehingga akan lebih realistis apa bila tema ditentukan oleh guru dari berbagai mata pelajaran secara bersama-sama. Herawati mengatakan ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menentukan tema yaitu:

- 1) Tema merupakan hasil ramuan dari berbagai materi di dalam satu maupun beberapa mata pelajaran.
- 2) Tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pembelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh peserta didik.
- 3) Tema disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik SD sehingga azas perkembangan berfikir anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- 4) Tema harus bersifat cukup problematik dan populer sehingga membuka kemungkinan luas untuk melaksanakan pembelajaran beragam yang

mengandung substantif yang lebih luas apabila dibanding dengan pembelajaran biasa.

Setelah dilakukan analisis terhadap SK dan KD lalu dirumuskan indikator ketercapai kompetensi, KD dan indikator didistribusikan pada tema-tema yang telah ditentukan, sehingga semua KD dan indikator tersebut semuanya habis. Apabila ada kompetensi yang tidak tercakup, artinya KD dan indikator yang tidak dapat dipadu dengan tema yang tersedia atau tidak dapat dipadu dengan mata pelajaran lain maka KD dan indikator tersebut diajarkan secara tersendiri.

Untuk mendistribusikan semua SK, KD dan indikator tersebut dibuatlah jaringan tema, untuk menghubungkan KD dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat keterkaitan antara tema, KD dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema. Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya dijadikan dasar untuk penyusunan silabus. Komponen silabus menurut Permendiknas No. 41 tahun 2008 tentang standar proses mencakup SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi esensial, KKM, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sistem penilaian, alat bantu belajar, media dan sumber belajar. Permen 22 tahun 2006 tentang standar isi menuntut adanya tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur dalam pelaksanaan proses pembelajaran maka kedua sistem tugas tersebut diakomodir dalam merumuskan silabus.

Untuk mengoperasionalkan silabus tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran perlu disusun RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut

merupakan patron dari kegiatan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari aktivitas pembelajaran, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahapan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari rancangan yang telah disusun. Oleh karenanya dibutuhkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran tematik. Kemampuan pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran, membuat proses pembelajaran lebih bermakna sangat erat hubungannya dengan dengan pemilihan tema pembelajaran.

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Dunkin, ada sejumlah aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu :

- 1) *Formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup yang menjadi latar belakang sosial mereka.
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan pendidik.
- 3) *Training properties*, segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki pendidik, seperti sikap pendidik terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi pendidik, baik dalam kemampuan pendidik mengelola kegiatan pembelajaran, maupun kemampuan pendidik menguasai materi pembelajaran.

Disamping faktor pendidik banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran tersebut, diantaranya kualitas rancangan pembelajaran, faktor sarana dan prasarana yang tersedia, faktor alat bantu belajar, media dan sumber belajar, faktor lingkungan belajar dan termasuk yang sangat menentukan faktor peserta didik itu sendiri.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan pembelajaran, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal dilakukan kegiatan mengkondisikan kelas untuk siap melaksanakan proses pembelajaran, menginformasikan tema dan subtema, KD dan indikator yang akan dibahas melalui materi ajar, tujuan pembelajaran dan mereviu tugas terstruktur kalau ada. Kegiatan inti terdiri dari tiga bagian yakni, *ekplorasi*, yaitu mengali sedalam dan seluas mungkin materi yang sedang dibahas. *Elaborasi*, yaitu mengkorelasikan dan memadukan antara konsep yang sedang dibahas dengan konsep sebelumnya dalam satu mata pelajaran dan dengan konsep lain pada mata pelajaran yang berbeda, atau menerapkan konsep tersebut untuk memecahkan masalah, atau mengkorelasikan dengan keadaan nyata sehari-hari dan harapan masa depan. *Konfirmasi*, yaitu melakukan upaya pembenaran dari temuan belajar peserta didik dengan melakukan penguatan, dan penyimpulan akhir hasil pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran berisikan kegiatan pemberian Latihan Dalam Proses (LDP) dan menginformasikan tema atau subtema untuk pembelajaran berikutnya, serta memberikan tugas terstruktur kalau dibutuhkan.

c. Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang penekanannya pada kebermaknaan proses dalam artian bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran daripada menguasai setumpuk konsep yang belum tentu dimengerti dan diperlukan mereka. Oleh karenanya penilaian proses pembelajaran dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Adapun aspek-aspek utama yang harus selalu diamati pendidik antara lain adalah, seberapa besar dan dalam tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tingkat keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalamannya dalam proses pembelajaran, disamping motivasi dan ketekunannya mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar yang memiliki kesesuaian dengan pembelajaran tematik adalah *autentic assesment* dalam bentuk penilaian kinerja dan portofolio ketimbang dalam bentuk penilaian konvensional yang menggunakan instrumen test tertulis atau lisan. Karena peserta didik akan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangan dan skemata yang telah mereka miliki.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud memahami fenomena apa yang di alami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Tujuannya untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi yang sebenarnya dari suatu situasi, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.¹

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima yaitu:

1. Menggunakan latar alamiah
2. Bersifat deskriptif
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
4. Induksi, dan
5. Makna merupakan hal yang esensial.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan merupakan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.² Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan peneliti melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data data tersebut berasal dari observasi, wawancara, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan realitas empirik dengan teori yang telah berlaku.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya

² Lexi Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6

terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.³

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian kemudian peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi guna memperoleh hasil yang diharapkan oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah yang beralamatkan di Jln Arjuno 19A Desa Kauman Kec. Klojen Kab. Malang. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan antara lain: Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta yang maju, memiliki prestasi yang meningkat, yang berasaskan Islam, dengan motto “Melangkah dengan percaya diri menyiapkan generasi Beriman, Berilmu, dan Berakhlaqul Karimah”.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong,

³ Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2012), hlm 36

sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

1. Data

Data yang akan peneliti teliti adalah data yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu tentang apa saja problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, serta bagaimana solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang akan peneliti pilih untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam kelengkapan data penelitian. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua macam cara yaitu:

a. Data Primer (data utama)

Pencatatan data utama berupa kata-kata tindakan yang dilakukan melalui wawancara langsung terhadap WAKA kurikulum, guru wali kelas 1 A dan kelas 1 B, beberapa siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Selain itu, peneliti juga mengamati langsung proses belajar mengajar yang mendukung penelitian.

⁴Lexy, *op.cit.*, hlm. 112.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber kedua dan merupakan tambahan dari data primer dan mendukung data-data yang tidak didapatkan dari data primer. Data sekunder ini berupa:

- 1) Data tertulis, data tertulis ini berupa dokumentasi sejarah Madrasah Ibtidaiyah Khadijah, visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan pra sarana, prestasi akademik dan non akademik Madrasah Ibtidaiyah Khadijah, struktur organisasi, serta jadwal pelajaran kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang .
- 2) Foto atau gambar, penggunaan foto dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan secara tertulis sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penelitian. Foto yang digunakan adalah foto yang dihasilkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang serta foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi

kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁵

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan *panca-indra* yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang:

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.
 - b. Problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.
 - c. Berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.
2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Metode interview ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Adapun sumber informasi (*informan*) adalah WAKA

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 156

⁶Lexy, *op.cit.*, hlm. 135.

Kurikulum, guru wali kelas 1 A dan kelas 1 B serta beberapa siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara dengan WAKA Kurikulum dan guru atau wali kelas 1 A dan kelas 1 B serta siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷ Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang maupun dokumen lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸ Analisis data dilakukan

⁷Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 158.

⁸ Sugiono, *op cit.*, hlm. 334

dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification.⁹

Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilah hal-hal/data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data display (penyajian data) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

⁹ *Ibid.*, hlm. 337

tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹¹ Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

¹⁰*Ibid.*, hlm.338-345

¹¹Lexy Meleong, *op.cit.*, hlm. 171

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.¹² Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data, yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, ketekunan pengamatan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, dan mengecek (konfirmasi) kembali hasil penelitian dengan orang yang memberikan data atau informasi.

¹² *Ibid.*, hlm. 175-183

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya objek Penelitian

MI Khadijah beralamatkan di Jl. Arjuno No 19 A Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kab/Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Kode Pos 65119 No Telp/Fax (0341) 350177 dan alamat email mikhadijahmlg@yahoo.com dan telah terakreditasi A. MI Khadijah berdiri pada tahun 1986 yang didirikan oleh Bapak Prof. Dr. H. Thohir Luth, MA dan mulai beroperasi pada tahun itu juga. Pada saat itu dewan pembimbingnya adalah Bapak Prof. Dr. H. Sofyan Aman, SH dan Bapak Latif Safraji, SH.

Pada tahun 1993-2000 MI Khadijah di Kepalai oleh Ibu Hj. Bir'ah Masyboedi. Pada tahun tersebut kepala sekolah MI Khadijah dan MTs Khadijah masih menjadi satu kepala sekolah. Pada tahun periode ini jumlah siswa MI Khadijah masih sedikit sekali, yaitu berjumlah 61 siswa dari mulai kelas satu sampai kelas 6.

Pada tahun 2000-2006 MI Khadijah sudah mempunyai kepala sekolah sendiri, yakni dikepalai oleh Bapak H. A. Fatah Ibrahim. Pada Tahun Periode ini MI Khadijah terus meningkatkan mutu peserta didik untuk menjadikan sekolah dengan mutu terbaik. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar di MI Khadijah. Pada tahun 2006 sampai sekarang ini MI Khadijah dikepalai oleh Bapak Drs. Khusnul Fathoni, M.Ag.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Khadijah Malang

a. Visi MI Khadijah Malang

“Meluluskan siswa yang berkualitas dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi MI Khadijah Malang

- 1) Mengembangkan kegiatan dakwah yang berbasis pembentukan kepribadian melalui pendidikan.
- 2) Mewujudkan anak yang sholeh dan sholehah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

c. Tujuan MI Khadijah Malang

Mengacu pada tujuan umum Pendidikan Nasional, tujuan MI Khadijah adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya kegiatan dakwah yang berbasis pembentukan kepribadian melalui pendidikan di semua kegiatan sekolah.
- 2) Terlaksananya standarisasi dalam pengembangan sistem pembinaan aqidah akhlak.
- 3) Terwujudnya kesadaran dalam beribadah kepada semua siswa
- 4) Membekali anak didik berkompentensi secara akademik dan non akademik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuleryang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

- 6) Mengembangkan model-model pembelajaran yang aplikatif

3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Khadijah

Untuk mengetahui kondisi guru dan karyawan MI khadijah Malang, maka peneliti mengadakan penggalian data baik melalui observasi, wawancara dan data dokumentasi secara langsung. Adapun kondisi objek tersebut adalah sebagai berikut:

Guru merupakan pembimbing langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan seorang guru disini sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kelangsungan proses pembelajaran siswa. Kualitas kelulusan peserta didik juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh bahwasannya sumber daya manusia di MI Khadijah Malang semua mempunyai kemampuan yang berdedikasi tinggi dengan rincian sebagai berikut:

- a. 1 orang Kepala Madrasah yang berijazah S3, yang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibantu oleh 4 orang wakil Kepala Madrasah (WAKA) yaitu Waka Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana dan Waka Kesiswaan.
- b. Jumlah tenaga guru PNS 4 orang berijazah S1 sejumlah 4 orang, 15 orang guru Tetap Yayasan berijazah S1.
- c. Untuk menunjang kelancaran manajemen Madrasah, kepala Madrasah dibantu oleh 2 orang tata usaha dan 1 orang penanggungjawab keuangan yang berijazah S1.

- d. Untuk kebersihan lingkungan dibantu oleh 3 orang penjaga Madrasah, dengan rincian 2 orang Pegawai Tetap Yayasan dan 1 orang Pegawai Tidak Tetap.
- e. Prosentase kehadiran guru dan pegawai tidak kurang dari 95 %.

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pendidikan atau dapat dilakukan pula melalui pelatihan-pelatihan. Untuk saat ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu status guru juga memiliki peranan terhadap peningkatan proses pembelajaran

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di MI Khadijah Malang juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tentunya. Keberadaan karyawan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu MI Khadijah Malang terus berusaha melakukan peningkatan sumber daya manusia terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka.

4. Keadaan Siswa MI Khadijah Malang

Data siswa yang masuk di MI Khadijah Malang dapat diperoleh setelah semua calon siswa baru mengikuti hasil seleksi dalam Penerimaan Siswa Baru (PSB). Jumlah siswa kelas I-VI dalam 7 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Pelajaran 2008/2009: 280 Siswa

Tahun Pelajaran 2009/2010: 292 Siswa

Tahun Pelajaran 2010/2011: 306 Siswa

Tahun Pelajaran 2011/2012: 311 Siswa

Tahun Pelajaran 2012/2013: 328 Siswa

Tahun Pelajaran 2013/2014: 339 Siswa

Tabel 4.2

Tabel kondisi jumlah siswa tahun pelajaran 2013/2014

NO	KELAS	A	B	JUMLAH
1	1	38	37	75
2	2	36	35	71
3	3	29	30	59
4	4	25	24	49
5	5	26	27	53
6	6	32		32
JUMLAH				339

Selain data jumlah siswa yang peneliti dapat dari lokasi penelitian akan tetapi bagaimana perkembangan dan prestasi yang terus meningkat, rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang mengulang dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2012/2013 semakin berkurang.
- b. Jumlah siswa putus Madrasah hingga pada tahun terakhir terakhir nihil.
- c. Ketidakhadiran siswa karena sakit atau ijin yang selalu pemberitahuan dari pihak wali siswa.

- d. Rata-rata nilai Ujian Nasional tiap tahun ada kenaikan, bahkan prestasi yang dicapai pada tahun 2012/2013 sangat memuaskan.
- e. Dengan usaha yang maksimal antara pihak Madrasah dengan wali siswa maka setiap tahun siswa kelas VI lulus 100% dengan prestasi yang gemilang.
- f. Dari jumlah kelulusan 100% tersebut semua siswa melanjutkan ke MTsN, SLTP Negeri, dan Pondok Pesantren.
- g. Dari jumlah siswa yang ada siswa beberapa yang memerlukan perhatian khusus karena mengalami kelambatan berpikir (slowlener) .
- h. Beberapa prestasi akademik dan non akademik telah dicapai, pada tahun pelajaran terakhir NUN Tertinggi yang diperoleh beberapa siswa sangat memuaskan yaitu angka 10.00 untuk mata pelajaran Matematika, IPA 9.75 dan untuk Bahasa Indonesia 9.80.
- i. Untuk perkembangan ekstrakurikuler pada masing masing kegiatan jumlah peserta tidak berkurang yaitu sesuai dengan jumlah siswa yang ada, serta ada penambahan mata ekstrakurikuler pada tahun pelajaran terakhir.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Khadijah Malang

Demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar di MI Khadijah Malang maka sudah seharusnya sarana dan prasarana disediakan sebagai fasilitas. Sarana pembelajaran di MI Khadijah Malang bisa dikatakan lengkap baik di ruang kelas, ruang Lab IPA, ruang Lab Komputer, maupun ruang-ruang lainnya. Tempat duduk dan meja siswa yang ada di ruang-ruang dalam kondisi baik semua. Dan

untuk media pembelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Pkn, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa sudah tersedia dan jumlah buku semakin lengkap karena dibelikan dari dana BOSNAS dan BOSDA.

Prasarana penunjang pembelajaran semua kelas tersedia sesuai dengan kondisi kelas masing masing. Adapun tingkat keadaan ruang yang ada antara lain:

- a. Ruang Kelas 95% baik
- b. Ruang Kepala Madrasah 85 % baik
- c. Ruang Lab Komputer 85 % baik
- d. Ruang Lab IPA 75% baik
- e. Ruang Tata Usaha 95% baik
- f. Ruang Perpustakaan 85 % baik
- g. Masjid 100% baik
- h. Ruang Kantin 75% baik
- i. Ruang UKS 75 % baik
- j. Ruang Dapur 70% baik
- k. Ruang Kamar Kecil 85% baik
- l. Kamar Penjaga 75% baik

Tabel 4.3

Tabel Saran dan Prasarana MI Khadijah

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kepala Madrasah	1	√	-	-

2	R. Guru	1	√	-	-
3	R. Staf Administrasi	1	√	-	-
4	R. Kelas	11	√	-	-
5	R. Lab Bahasa	1	√	-	-
6	R. Lab Komputer	1	√	-	-
7	R. Lab IPA	1	√	-	-
8	R. Perpustakaan	1	√	-	-
9	R. UKS	1	√	-	-
10	R. Masjid	1	√	-	-
11	R. Kamar Mandi Guru	6	√	-	-
12	R. Kmar Mandi Siswa	2	√	-	-
13	Laptop	4	√	-	-
14	Komputer	27	√	-	-
15	LCD Proyektor	13	√	-	-
16	Kamera	2	√	-	-
17	Kamera CCTV	5	√	-	-
18	TV	1	√	-	-
19	TV Flat/LCD	1	√	-	-
20	Sound Kelas	11	√	-	-
21	Sound Besar	1	√	-	-
22	Jaringan Internet	1	√	-	-

6. Prestasi akademik dan non akademik MI Khadijah Malang

MI Khadijah Malang mempunyai banyak sekali prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang pernah diraih oleh para siswa siswi MI Khadijah mulai dari tingkat Kota Malang, Provinsi sampai tingkat Nasional. Berikut ini adalah contoh prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh siswa siswi MI Khadijah Malang:

a. Pada tahun 2004-2005

- 1) Juara 1 Olimpiade IPA tingkat Kota Malang
- 2) Juara 3 Olimpiade Matematika tingkat Kota Malang
- 3) Juara 3 Festival Anak Sholeh Cerdas Cermat tingkat Kota Malang
- 4) Juara 1 Pidato tingkat Kota Malang

b. Pada tahun 2006-2007

- 1) Juara 3 Cerdas Cermat Agama tingkat Kota Malang
- 2) Juara 2 Komputer Kids tingkat Jawa Timur
- 3) Juara Harapan Bidang Studi IPA tingkat Jawa Timur
- 4) Juara 1 Senandung Ialami tingkat se-Malang Raya
- 5) Juara 3 Puisi Porseni MI tingkat Kota Malang
- 6) Juara 3 Tartil tingkat Kota Malang
- 7) Juara 1 Seni Lukis tingkat Kota Malang
- 8) Juara 2 Lari tingkat Kota Malang
- 9) Juara 2 Menggambar tingkat Kota Malang
- 10) Juara 2 Piala Penghargaan LSPP tingkat Kota Malang

c. Pada tahun 2008-2009

- 1) Juara 1 Karate Putra tingkat Kota Malang
- 2) Juara 2 Turnamen Bola Bekel tingkat Jawa Timur
- 3) Juara 3 Matematika tingkat Jawa Timur
- 4) Juara Harapan 3 Aritmatika tingkat Jawa Timur
- 5) Regu Favorit Jambore Ranting Gerakan Pramuka Klojen tingkat Kota Malang
- 6) Juara 1 PBB tingkat SD/MI
- 7) Peringkat 4 Festival Anak Gifted tingkat Kota Malang

d. Pada tahun 2010-2011

- 1) Juara 2 Olimpiade Bahasa Inggris tingkat Kota Malang
- 2) Peringkat 7 Dokter Kecil Award 2010 tingkat Jawa Timur
- 3) Juara 3 Lomba Baca Berita tingkat Kota Malang
- 4) Juara 2 Bidang Kesehatan Pesta Siaga Gerakan Pramuka Klojen tingkat Kecamatan
- 5) Juara 2 Bulu Tangkis Putra tingkat Kota Malang
- 6) Juara 3 Bola Voli Putra tingkat Kota Malang
- 7) Juara 1 Antar Gugus tingkat Nasional
- 8) Juara 3 Tenis Meja Putri dalam rangka O2SN tingkat Kota Malang

7. Struktur Organisasi

Setiap mutu organisasi baik itu lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas, sebab dalam struktur tersebut tertera adanya hubungan, jabatan, kewajiban, tanggung jawab dan hak masing-masing individu

dalam melaksanakan suatu kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dalam pendidikan, dimana tujuan dibentuknya sebuah struktur tersebut adalah untuk mempermudah mengetahui suatu kewajiban dan haknya masing-masing. Dengan demikian antara satu dengan yang lainnya akan mampu saling melengkapi dalam mencapai tujuan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Adapun struktur organisasi MI Khadijah Malang tersebut adalah sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.

B. Paparan Data Penelitian

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala kurikulum, guru kelas 1 A dan guru kelas 1 B serta siswa kelas 1 A dan siswa kelas 1 B MI Khadijah Malang sebagai sumber dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai problematika pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah Malang. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan pembelajaran tematik serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

1. Problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang

Terlepas dari hambatan yang dialami oleh para guru kelas 1 dalam melaksanakan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri. Hal itu terbukti saat peneliti melakukan pengamatan pada waktu proses pembelajaran berlangsung di lokasi penelitian. Suasana

pembelajaran begitu menyenangkan, aktif, dengan banyak variasi guru menyampaikan materi, anak-anak sangat menikmati pembelajaran tersebut karena dalam proses pembelajaran selalu diselingi dengan nyanyian, gerakan dan tepuk, proses pembelajaran tampak seperti bermain sehingga para siswa tidak sadar bahwa dirinya sedang belajar.

Keadaan di atas sesuai dengan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 03 Oktober 2013 di kelas 1 B Madrash Ibtidaiyah Khadijah Malang, hasil observasinya adalah sebagai berikut:

Pukul 07.50 WIB, peneliti mengikuti pembelajaran di kelas I B yang bertema diri sendiri. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi seperti bernyayi, tepuk dan melakukan gerakan. Dalam penyampaian materi ibu Widya mengaitkan beberapa mata pelajaran dan sangat semangat serta periang sekali, ibu Widya juga menggunakan LCD dan CD interaktif dalam pembelajarannya, sehingga suasana pembelajaran sungguh menyenangkan, aktif dan komunikatif jadi siswa-siswinya langsung faham. Ditengah-tengah pembelajaran selalu diselingi dengan nyanyian, tepuk dan gerakan agar siswa-siswinya tidak bosan, saat mengerjakan soal guru juga menyetelkan musik lagu anak-anak, mereka pun bersama-sama ikut bernyanyi, mereka bebas bergerak aktif tetapi tetap dalam arahan guru jadi pembelajaran tidak menegangkan dan tampak seperti bermain.¹

Hasil observasi di atas tak jauh beda dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 1 A Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang pada tanggal 03 Oktober 2013 jam 09.30 WIB. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Sebelum memulai pelajaran guru melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan permainan gerak sesuai dengan instruksi guru untuk menarik perhatian siswa, setelah itu guru memberikan apersepsi dengan bernyayi dua mata saya dengan gerakan dan kepala pudak juga dengan gerakan, tidak ketinggalan dengan tepuk-tepuk agar siswa siswinya semakin semangat. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan LCD dan siswa sebagai model pembelajaran, dengan suara yang lantang, tegas, semangat dan ceria. Materi yang disampaikan juga saling berkaitan satu dengan yang lain seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika dan Bahasa Indonesia.

¹ Observasi di kelas 1 B pada tanggal 03 Oktober 2013

Suasana di dalam kelas sangat seru dan menyenangkan, siswa siswinya sangat antusias, semangat dan ceria. Pembelajaran tampak mengalir sehingga mereka merasa seperti tidak sedang belajar. Saat mengerjakan soal guru juga menyetelkan musik lagu anak-anak, agar mereka tidak bosan. Terlihat siswa siswinya begitu senang, menikmati dan nyaman selama pembelajaran berlangsung.²

Dengan segala keterbatasan baik dari segi guru, siswa, sarana dan prasarana, maka pembelajaran tematik yang telah dipraktikkan oleh guru dapat dilakukan inventarisasi kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan tersebut antara lain dari segi non teknis atau penyiapan perangkat pembelajaran yaitu pengadministrasian maupun segi teknis yaitu penyelenggaraan pembelajaran tematik itu sendiri yaitu kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam segi teknis maupun non teknis pembelajaran, problem-problem dalam pembelajaran tematik muncul karena semua mata pelajaran harus dipaksa untuk dipadukan agar dikesankan sebagai pembelajaran tematik, kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, dipaksakan untuk dipadukan meskipun tidak ada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, tema-tema yang dipilih tidak sesuai dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan kondisi daerah setempat serta sarana dan prasarana yang tersedia serta guru masih terbiasa menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat batas-batas yang nyata antar mata pelajaran meskipun sudah ditematikkan.

Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tematik di MI Khadijah Malang, bapak M. Dwi Cahyono S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum MI Khadijah Malang mengatakan sebagai berikut:

² Observasi di kelas 1 B pada tanggal 03 Oktober 2013

Dalam penerapan pembelajaran tematik sebenarnya kami masih mengalami kesulitan, masih bingung, informasi yang kami dapatkan juga masih rancu, apalagi dalam proses evaluasinya. Kalau di MI Khadijah Malang ini proses evaluasinya tidak per tema akan tetapi masih menggunakan per mata pelajaran karena para guru masih mengalami kesulitan dalam hal evaluasi. Selain proses evaluasi proses perencanaan juga dianggap sulit bagi para guru tematik disini. Pemerintah juga kurang mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah atau kepada para guru untuk memberi pengarahan dan pengetahuan seputar pembelajaran tematik.³

Terkait dengan kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran tematik, bapak M. Dwi Cahyono S.Pd.I juga menambahkan tentang informasi yang dianggap rancu dan membingungkan sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara saya dengan Profesor Muhaimin selaku dosen Pasca Sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik, beliau mengatakan “bahwa pembelajaran tematik itu hanya pendekatan pembelajaran saja, jadi kalau proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya sudah tematik proses evaluasinya tidak per tema tidak apa-apa, itu sudah dikatakan pembelajaran tematik”. Sedangkan menurut Instruktur Diknas “bahawa pembelajaran tematik itu dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya juga harus tematik, jadi tentu saja dalam proses evaluasinya harus per tema”.⁴

Pendapat yang di kemukakan di atas selaras dengan paparan ibu Widya Setianingsih S.Ag selaku wali kelas 1 B MI Khadijah Malang terkait problematika pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah Malang, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Problematika atau masalah yang saya alami dalam pembelajaran tematik ini dalam hal perencanaan dan evaluasi, kalau pelaksanaannya alhamdulillah tidak ada masalah yang berarti. Metode, media, sarana dan prasarannya sudah cukup lengkap jadi semuanya berjalan lancar-lancar saja. Masalah dalam perencanaan itu saya harus benar-benar teliti dalam mengaitkan antara indikator satu dengan indikator lainnya, memadukan antara materi pelajaran satu dengan lainnya, selain mata pelajaran olah raga, bahasa inggris, dan bahasa arab yang memang tidak di tematkan karena indikator atau materi

³ Wawancara dengan WAKA Kurikulum MI Khadijah, tanggal 03 Oktober 2013

⁴ Wawancara dengan WAKA Kurikulum MI Khadijah, tanggal 03 Oktober 2013

yang tidak sesuai tidak boleh dipaksakan. Sedangkan kesulitan proses evaluasi, saya melakukan evaluasinya tidak per tema akan tetapi masih per mata pelajaran.⁵

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh ibu Chaula Handayani S.Ag selaku wali kelas 1 A MI Khadijah Malang tentang problematika pembelajaran tematik kelas 1 MI Khadijah yang mengatakan sebagai berikut:

Saya ini mengalami kesulitan dalam hal evaluasi, karena saya masih belum bisa jika melakukan proses evaluasinya dengan per tema, selama jadi guru tematik saya melakukan evaluasinya per mata pelajaran. Selain itu dalam proses perencanaan juga saya mengalami kesulitan saat mengaitkan antara materi satu dengan yang lainnya, saya harus jeli betul dalam memilih milih indikator yang sesuai untuk dipadukan, kalau materi yang tidak berkaitan tidak boleh dipaksakan. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya saya rasa tidak ada masalah, pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.⁶

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui problematika pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah Malang yaitu terkait masalah proses perencanaan dan proses evaluasinya saja, dimana masalah proses perencanaan itu para guru mengalami kesulitan pada saat membuat jaring-jaring tema, mengaitkan antara satu indikator dengan indikator lainnya, materi satu dengan materi lainnya yang saling berhubungan diantara semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran olah raga, bahasa inggris, dan bahasa arab yang memang disampaikan secara terpisah. Selain masalah dalam proses perencanaannya, proses evaluasi juga dirasa sulit oleh para guru tematik di MI Khadijah, jadi selama proses evaluasi pembelajaran tematik para guru melakukan proses evaluasinya tidak per tema, melainkan masih per mata pelajaran. Sedangkan proses pelaksanaannya para guru tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik.

⁵ Wawancara dengan Wali Kelas 1B MI Khadijah, tanggal 02 Oktober 2013

⁶ Wawancara dengan Wali Kelas 1A MI Khadijah, tanggal 02 Oktober 2013

2. Solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang

Mengingat pentingnya peran guru dalam penerapan pembelajaran tematik, maka untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh para guru kelas awal (kelas satu, dua dan tiga) maka solusi yang diberikan oleh kepala sekolah serta upaya yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pembelajaran tematik adalah dengan melakukan sharing (tukar pendapat) dengan sesama guru, diadakannya Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan), mengikuti seminar serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik,

Berikut ini adalah petikan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak M. Dwi Cahyono S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum MI Khadijah Malang adalah sebagai berikut:

Solusi yang kami berikan untuk para guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran tematik yaitu dengan mengikut sertakan para guru untuk mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan) yang biasanya diadakan setiap enam bulan sekali, mengikuti seminar dan diskusi serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran tematik.⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Widya Setianingsih S.Ag selaku wali kelas 1 B MI Khadijah Malang mengenai solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik, beliau mengatakan sebagaimana berikut:

Upaya yang telah kami lakukan dalam mengatasi masalah yang dialami dalam pembelajaran tematik biasanya kami melakukan sharing-sharing (tukar pendapat) dengan para guru, kami mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG),

⁷ Wawancara dengan WAKA Kurikulum MI Khadijah, tanggal 03 Oktober 2013

mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) tentang pembelajaran tematik yang diadakan setiap satu semester sekali, biasanya juga kami mendatangkan instruktur dari luar untuk menambah pengetahuan kami seputar pembelajaran tematik.⁸

Data hasil wawancara tersebut diatas, sama halnya dengan paparan ibu Chaula Handayani S.Ag selaku wali kelas 1 A MI Khadijah Malang tentang solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik, bahwa:

Dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik yang kami alami, biasanya upaya yang kami lakukan adalah dengan cara sharing-sharing (tukar pendapat) dengan teman sesama guru, mengikuti seminar dan diskusi, ikut serta dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang diadakan setiap enam bulan sekali. Kadang juga kami mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.⁹

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 MI Khadijah Malang, upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dan para guru pembelajaran tematik adalah dengan cara melakukan sharing-sharing (tukar pendapat) dengan teman sesama guru, ikut serta dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti seminar dan diskusi, mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang diadakan setiap satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.

Adapun data dokumentasi yang peneliti peroleh saat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang adalah berupa foto kegiatan pembelajaran dikelas 1 A dan 1 B, lembar soal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data dokumentasinya adalah sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan Wali Kelas 1B MI Khadijah, tanggal 27 September 2013

⁹ Wawancara dengan Wali Kelas 1A MI Khadijah, tanggal 27 September 2013

Gambar 4.1

Foto Saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung di Kelas 1 B



Gambar 4.2

Foto Saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung di Kelas 1 B



Gambar 4.3

Foto Saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung di Kelas 1 A



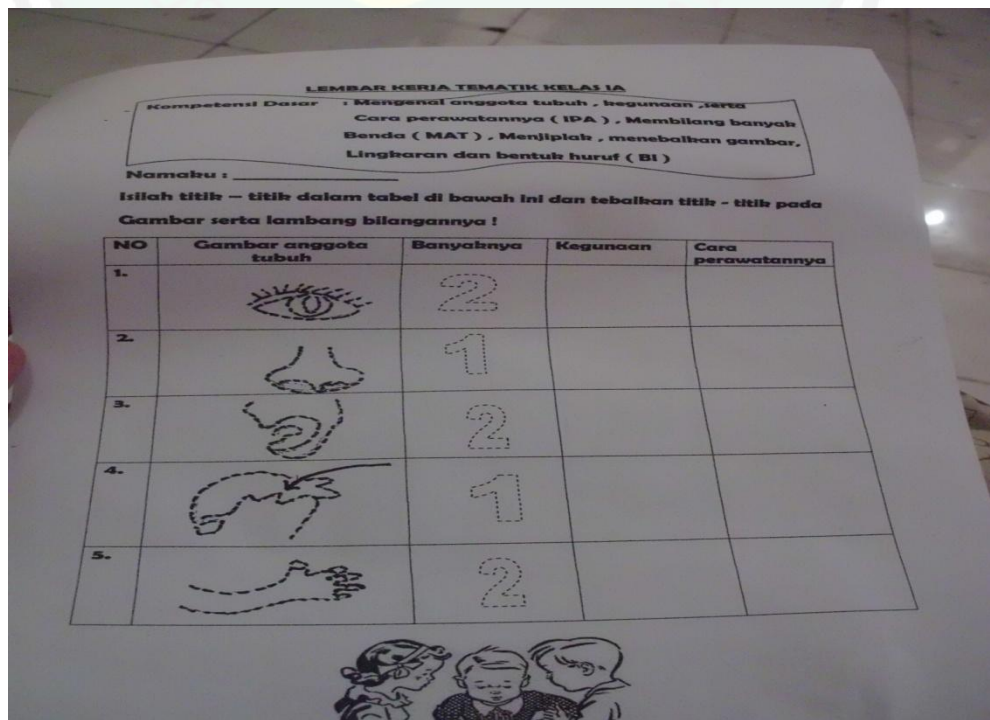
Gambar 4.4

Foto Saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung di Kleas 1 A



Gambar 4.5

Foto Lembar Soal Siswa Kelas 1 A



Gambar 4.6

Foto Siswa Siswi Sedang Mengerjakan Soal



Gambar 4.7

Foto Siswa Siswi Sedang Mengerjakan Soal



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP) TEMATIK****Satuan Pendidikan : MI KHADIJAH****Tema : Diri Sendiri****Kelas/Semester : I / 1****Alokasi Waktu : 3 minggu****Standar Kompetensi :**

- 1. IPS** : Memahami identitas diri dan keluarga serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.
- 2. IPA** : Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.
- 3. PKN** : Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan.
- 4. Matematika** : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.
- 5. Bahasa Indonesia :**
 - Mendengarkan : Memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng yang dilisankan.
 - Berbicara : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan, benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamas.
 - Membaca : Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.
 - Menulis : Menulis permulaan dengan menjiplak menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

6. Seni Budaya dan Keterampilan :

- Mengapresiasi karya seni rupa.
- Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

Kompetensi Dasar :**1. IPS :**

- Mengidentifikasi identitas diri , keluarga, dan kerabat.

2. IPA :

- Mengenal bagian-bagian anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.

3. PKN :

- Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa.

4. Matematika :

- Membilang banyak benda .
- Mengurutkan banyak benda.

5. Bahasa Indonesia :

- Membedakan bunyi bahasa.
- Memperkenalkan diri dengan bahasa yang santun.
- Mendeskripsikan benda-benda sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana.
- Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf.
- Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.

6. Seni Budaya dan Keterampilan :

- Mengidentifikasi unsur rupa pada benda alam sekitar.

- Mengekspresikan diri melalui teknik menggunting / menyobek.

I. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat memperkenalkan diri, menceritakan anggota keluarga yang ada di rumahnya.
- Siswa dapat menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh dan kegunaannya.
- Siswa dapat menjelaskan dan membiasakan merawat tubuhnya.
- Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri fisik dari laki-laki dan perempuan.
- Siswa dapat menyebutkan kegiatan dan permainan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.
- Siswa dapat menyebutkan banyak benda.
- Siswa dapat membandingkan dua kumpulan benda.
- Siswa dapat membaca dan menuliskan lambing bilangan.
- Siswa dapat mengurutkan bilangan dengan pola teratur.
- Siswa dapat membilang loncat 2, 3 dan 4.
- Siswa dapat mencocokkan informasi dengan gambar.
- Siswa dapat menyimak cerita dari gambar seri.
- Siswa dapat mendengarkan dan menyanyikan lagu.
- Siswa dapat menyebutkan identitas diri dengan bahasa yang santun.
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri suatu benda.
- Siswa dapat menjiplak dan menebalkan huruf, gambar.
- Siswa dapat menyalin/mencontoh huruf, suku kata dan kata.
- Siswa dapat menggambar dari serangkaian titik, garis membentuk karya dua dimensi.
- Siswa dapat membuat benda karya mainan dengan teknik menyobek dan menggunting.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

II. Materi Ajar (Materi Pokok) :

- Identitas diri, keluarga dan kekerabatan.
- Bagian-bagian anggota tubuh, kegunaan dan cara perawatan.
- Hidup rukun dalam perbedaan
- Oprasi hitung.
- Tanggapan secara nonverbal terhadap informasi yang didengar.
- Kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri.
- Penulisan huruf, kata dan kalimat sederhana.
- Berbagai jenis dan ukuran unsure rupa dua dimensi pada berbagai benda.
- Membuat karya kerajinan .

III. Metoda Pembelajaran :

- Ceramah
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Demontrasi.
- Pemberian tugas.

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

A. Kegiatan awal :

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengucapkan salam , Tepuk semangat dan tepuk anak pintar untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga.
- Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.

B. Kegiatan inti :

Minggu I

Pertemuan pertama : 2 x 35 menit (IPA, Matematika, Bahasa Indonesia,)

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, Siswa :

- Menyanyikan lagu dua mata saya dan kepala pundak sambil menari
- Mengamati gambar , model atau peraga
- Menyebutkan huruf untuk menuliskan nama anggota tubuh
- Menyebutkan banyaknya anggota tubuh
- Menuliskan di udara lambang bilangan 1 - 5

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, Siswa :

- ☞ Melakukan diskusi sederhana tentang kegunaan dan cara perawatan anggota tubuh.
- ☞ Menebali gambar , menebali lambang bilangan atau angka yang ada dalam Lembar kerja
- ☞ Mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya secara bergantian
- ☞ Berpikir , menganalisis , menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hasil presentasi kelompok
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ☞ Memberikan penugasan kepada siswa secara individu untuk mengerjakan dengan rasa percaya diri.

V. Alat dan Sumber Belajar

• **Buku Sumber :**

- ☞ Buku Pengetahuan sosial SD kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan
- ☞ Buku Sains SD Kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan
- ☞ Buku Pelajaran Matematika SD Kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan
- ☞ Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan

• **Alat Peraga :**

- ☞ anggota tubuh siswa / Gambar anggota tubuh dari BSE

VI. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.IPA : <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan bagian-bagian tubuh (mata, hidung, telinga, gigi, dll) 	Tes lisan Tes tertulis	pilihan ganda isian	1.IPA : Silanglah a, b atau c pada jawaban yang tepat ! 1. ini gambar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kegunaan bagian-bagian tubuh yang diamati. • Menunjukkan cara merawat tubuh. • Membiasakan merawat tubuh agar tumbuh sehat <p>2. Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan banyak benda. • Membaca dan menulis lambang bilangan. <p>3. Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan menyanyikan lagu. • Menjiplak , menebalkan gambar , lingkaran dan huruf serta angka • Menyebutkan ciri - ciri 			<p>a. mata</p> <p>b. telinga</p> <p>c. kaki</p> <p>2. bila kita makan menggunakan</p> <p>a. tangan</p> <p>b. Hidung</p> <p>c. mulut.</p> <p>3. membaca menggunakan</p> <p>a. rambut</p> <p>b. mata</p> <p>c. Perut</p> <p>4. mata saya ada</p> <p>a. satu</p> <p>b. dua</p> <p>c. tiga.</p> <p>5. supaya bersih gigi harus</p> <p>a. dicuci</p> <p>b. digosok</p> <p>c. dicabut</p> <p>2. Matematika :</p> <p>1. Matamu ada</p> <p>2. Tanganmu ada</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
anggota tubuh dan kegunaannya.			<p>.....</p> <p>3. Kakimu ada</p> <p>.....</p> <p>4. Hidunmu ada</p> <p>.....</p> <p>5. Anggota tubuhmu yang banyaknya ada dua adalah</p> <p>.....</p> <p>3. Bahasa Indonesia</p> <p>1. Hubungkan titik – titik di bawah ini sehingga membentuk gambar anggota tubuh !</p> <p>2. Tuliskan di bawahnya nama anggota tubuh sesuai gambar !</p> <ul style="list-style-type: none"> • LKS

Malang , 3 Oktober 2013

Guru Kelas IA

Chaula Handayani S.Ag

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan terutama pada Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal jenjang pendidikan dasar, yaitu kelas I, II, dan III pada tingkat sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Meski demikian, model pembelajaran ini tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP/MTs) bahkan pada tingkat pendidikan menengah keatas baik pendidikan menengah umum (SMA/MA) maupun pendidikan menengah kejuruan (SMK/MAK) dalam kemas model pembelajaran terpadu. Hal ini bergantung pada kecenderungan materi yang memiliki potensi untuk dipadukan dalam satu tema.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-

nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹

Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan pembelajaran terpadu, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan dalam satu tema tertentu, sehingga diharapkan siswa lebih memiliki kedalaman wawasan materi dengan tingkat ketrampilan dan pengetahuan yang beragam dan kompleks (*multiple knowledge*) serta tidak terpecah-pecah.

Pada umumnya rentangan usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek yang kongkrit dan pengalaman yang dialaminya.² Piaget membagi skema yang digunakan anak untuk memahami dunianya melalui empat tahap utama, yaitu tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), tahap pra-opsional (usia 2-7 tahun), tahap opsional konkret (usia 7-11 tahun), dan tahap opsional formal (usia 11 tahun sampai dewasa).³ Tahap-tahap ini merupakan pola perkembangan kognitif

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 7

² Trianto, *op.cit.*, hlm. 20

³ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD – Tips, Strategi, dan Panduan-panduan Pengembangan praktisnya* (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 171-172

yang berkesinambungan yang akan dilalui oleh semua orang. Oleh karena itu, perkembangan kognitif seseorang dapat diramalkan.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa anak usia dini atau anak kelas awal berada pada tahapan pra-operasional menuju ke tahap operasional konkrit. Dimana tahap pra-operasional anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Memandang dunia secara objektif, dari satu aspek situasi dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Berfikir pada hal-hal yang konkrit, (3) Menggunakan cara berfikir konkrit untuk mengklasifikasikan benda-benda dengan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia, dan (4) Pemikiran masih bersifat egosentris. Tahap operasional konkrit ini daya pikir anak sudah beralih kearah konkrit dan rasional (dapat diterima akal). Piaget menyebutnya masa operasional konkrit yaitu masa berakhirnya berpikir khayal dan beralih pada berpikir yang berkaitan dengan dunia nyata (konkrit). Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikirnya. Selain itu, anak juga sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan (membaca, menulis, dan berhitung), dan pengetahuan-pengetahuan lain. Tahap ini ditandai dengan adanya tiga kemampuan baru yaitu: (1) Memecahkan masalah (*Problem solving*) yang sifatnya sederhana. (2) Mengklasifikasikan, menyusun, dan mengasosiasikan angka-angka atau bilangan. (3) Menghitung (menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi) angka-angka.⁴

⁴ Muallifah, *Psikologi Perkembangan*, Makalah disajikan dalam perkuliahan semester 1, Malang, 29 September 2010.

Dalam teori perkembangan kognitif Piaget, konsep kecerdasan berarti kemampuan secara lebih tepat merepresentasikan dunia dan melakukan operasi logis dalam representasi konsep yang berdasar pada kenyataan. Teori ini membahas munculnya dan diperolehnya schemata. Seorang dalam hidupnya selalu berinteraksi dengan lingkungan, dengan berinteraksi tersebut seseorang akan memperoleh skema. Skema berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi dan memahami dunia. Skema juga menggambarkan tindakan, baik secara mental maupun fisik yang terlibat dalam memahami atau mengetahui sesuatu.

Alhasil, dalam pandangan Piaget, skema mencakup baik kategori pengetahuan maupun proses perolehan pengetahuan tersebut. Seiring dengan pengalamannya mengeksplorasi lingkungan, informasi yang baru didapatnya digunakan untuk memodifikasi, menambah, atau mengganti skema yang sebelumnya ada. Ada dua proses dalam proses perkembangan, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses menambahkan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada. Proses ini bersifat subjektif, karena seseorang akan cenderung memodifikasi pengalaman atau informasi yang diperolehnya agar bisa masuk ke dalam skema yang sudah ada sebelumnya. Proses kedua yaitu akomodasi, suatu bentuk penyesuaian lain yang melibatkan perubahan atau penggantian skema akibat adanya informasi baru yang tidak sesuai dengan skema yang sudah ada. Pada proses ini dapat pula terjadi pemunculan skema yang baru sama sekali.⁵ Melalui kedua proses penyesuaian tersebut, sistem kognisi seseorang

⁵ Asef Umar Fakhruddin, *op.cit.*, hlm. 173

berubah dan berkembang sehingga bisa meningkat dari satu tahap ke tahap di atasnya. Proses penyesuaian tersebut dilakukan seorang individu karena ia ingin mencapai keadaan ekuilibrium, yaitu berupa keadaan seimbang antara struktur kognisi dan pengalaman di lingkungan. Seseorang akan selalu berupaya agar keadaan seimbang tersebut tercapai dengan menggunakan kedua proses penyesuaian di atas.

Oleh karena itu, dalam pandangan Piaget, pengetahuan datang dari tindakan, sedangkan perkembangan kognitif sebagian besar bergantung pada seberapa jauh anak aktif berinteraksi dengan lingkungannya.⁶ Dalam hal ini, guru berperan sebagai seorang fasilitator dan berbagai sumber daya dapat digunakan sebagai pemberi informasi.

1. Problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang

Problematika pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah Malang yaitu terkait masalah proses perencanaan dan proses evaluasinya saja, dimana masalah proses perencanaan itu para guru mengalami kesulitan pada saat membuat jaring-jaring tema, mengaitkan antara satu indikator dengan indikator lainnya, materi satu dengan materi lainnya yang saling berhubungan diantara semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran olah raga, bahasa inggris, dan bahasa arab yang memang disampaikan secara terpisah. Selain masalah dalam proses perencanaannya, proses evaluasi juga dirasa sulit oleh para guru tematik di MI

⁶ *Ibid.*, hlm. 174

Khadijah, jadi selama proses evaluasi pembelajaran tematik para guru melakukan proses evaluasinya tidak per tema, melainkan masih per mata pelajaran. Sedangkan proses pelaksanaannya para guru tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki tiga tahapan, yakni:

a. Tahap Persiapan Pelaksanaan

Sebelum melakukan proses pembelajaran tematik, ada beberapa tahapan persiapan pelaksanaan yang mesti diperhatikan guru. Tahapan persiapan pelaksanaan itu meliputi:⁷

1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Pemetaan ini bertujuan agar dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh semua standar kompetensi, termasuk kompetensi dasar serta indikator dari berbagai mata pelajaran yang telah dipadukan sesuai dengan tema yang dipilih. Untuk itulah ada beberapa kegiatan yang mesti dilakukan. Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator. Dalam melakukan penjabaran ini ada beberapa hal mesti diperhatikan.

- a) Indikator mesti dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

⁷ Rudi Hartono, *op.cit.*, hlm. 174

- b) Indikator mesti dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- c) Dirumuskan dalam kerja operasional yang terukur dan bisa diamati.

2) Menentukan Tema

Untuk menentukan tema ada dua cara. Cara yang pertama adalah mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam masing-masing mata pelajaran. Cara kedua adalah menetapkan terlebih dahulu tema-tema tematik. Untuk menentukan tema, guru biasa bekerja sama dengan siswa.

3) Prinsip Penentuan Tema

Dalam menentukan tema, ada beberapa prinsip yang mesti diperhatikan, yaitu mengambil materi yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkrit menuju yang abstrak, dan yang terpenting tema yang dipilih juga disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa.

4) Menetapkan Jaringan Tema

Agar proses pembelajaran lebih sistematis dan terpadu, buatlah jaringan tema yang bisa menghubungkan kompetensi dasar dengan indikator. Dengan jaringan tema itu akan terlihat saling berkaitan antar tema, kompetensi dasar, dan indikator. Jaringan pengetahuan seperti inilah yang akan membuat siswa mudah untuk memahami dan mendalami.

5) Penyusunan Silabus

Beberapa tahapan yang telah disebutkan sebelumnya bisa menjadi dasar untuk menyusun silabus. Komponen silabus yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, dan sumber serta penilaian bisa disusun berdasarkan tahapan-tahapan tersebut.

6) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun untuk keperluan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui problematika pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah Malang yaitu terkait masalah proses perencanaan dan proses evaluasinya saja, dimana masalah proses perencanaan itu para guru mengalami kesulitan pada saat membuat jaring-jaring tema, mengaitkan antara satu indikator dengan indikator lainnya, materi satu dengan materi lainnya yang saling berhubungan diantara semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran olah raga, bahasa inggris, dan bahasa arab yang memang disampaikan secara terpisah. Selain masalah dalam proses perencanaannya, proses evaluasi juga dirasa sulit oleh para guru tematik di MI Khadijah, jadi selama proses evaluasi pembelajaran tematik para guru melakukan proses evaluasinya tidak per tema, melainkan masih per mata pelajaran. Sedangkan proses pelaksanaannya para guru tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pembelajaran tematik terkandung pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah beberapa langkah tahap pelaksanaan dalam pembelajaran tematik:⁸

1) Kegiatan Pembukaan atau pendahuluan

Guru melakukan kegiatan pembukaan ini untuk menciptakan suasana awal pembelajaran serta memberi informasi awal pada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan awal ini bisa pula dilakukan sebagai pemanasan untuk memasuki kegiatan inti. Dalam melakukan pembukaan, guru bisa melakukan berbagai hal yang mampu membangkitkan gairah siswa untuk belajar dan mempunyai konsentrasi tinggi.

2) Kegiatan Inti

Guru menggabungkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan inti bisa dilakukan dengan berbagai macam strategi agar siswa tidak bosan. Guru bisa melakukan dengan cara classical, individual, dan bisa pula dengan cara kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru menyimpulkan beberapa materi yang telah diperbincangkan oleh guru ataupun siswa. Guru memberi inti materi yang telah dipelajari oleh siswa. Guru juga bisa memberikan pesan moral pada siswa. Jika melihat beberapa kekurangan yang perlu

⁸ *Ibid.*, hlm. 178

diperbaiki dalam pembelajaran, guru bisa menyampaikan pada sesi ini,. Berilah kritik dan masukan kepada siswa dengan nada yang ramah, santun, dan tidak menyinggung perasaan.

c. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian pada pembelajaran tematik dilakukan untuk mengetahui lebih jauh, apakah pembelajaran yang telah dilakukan telah memenuhi standar kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam tiap-tiap mata pelajaran. Proses penilaian tidak terpaku pada tema, tetapi berjalan secara terpisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar, serta indikator mata pelajaran.

Alat penilaian bisa berupa tes atau non tes. Tes bisa meliputi tes tulis, tes lisan, tes perbuatan, dan tes dengan melihat catatan harian perkembangan siswa atau bisa pula dengan hanya berpatokan pada portofolio. Tes tertulis digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa, lebih-lebih dalam persoalan tanda baca dan angka-angka.⁹

2. Solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang

Solusi yang ditempuh dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 MI Khadijah Malang yang telah dilakukan kepala sekolah dan para guru pembelajaran tematik adalah dengan cara melakukan sharing-sharing (tukar pendapat) dengan teman sesama guru, ikut serta dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti seminar dan diskusi, mengikuti Pendidikan dan

⁹ *Ibid.*, hlm. 181

Pelatihan (Diklat) yang diadakan setiap satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.

Penelitian Nur Mohamad menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi setiap guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun tingkat pengalamannya tinggi. Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.¹⁰

Menurut Abin, KKG merupakan kelompok kerja seluruh guru di dalam satu kelompok. Adapun tujuan KKG adalah:¹¹ memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi, meningkatkan pemahaman keilmuan, dan ketrampilan serta mengembangkan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing), meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang PAKEM. Oleh karena itu, dengan KKG diharapkan mampu memberikan solusi dan sebagai saran meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru sekolah dasar sesuai harapan.

¹⁰ Nur Mohammad, (<http://ml.scribd.com/doc/52551618/Peningkatan-Kinerja-melalui-diskusi>, diakses 06 Nopember 2013 jam 08.20 wib)

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG)*, 2008, hlm. 4-5

Agar KKG dapat menarik bagi para guru, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai prinsip kegiatan KKG, yaitu:¹²

- a. Jadwal kegiatan harus jelas dan tersusun dengan baik
- b. Materi pembahasan merupakan jawaban dari kebutuhan para guru
- c. Selalu ada informasi baru dalam kegiatannya
- d. Kegiatan dibuat semenarik mungkin
- e. Guru merasakan manfaat dari kegiatan tersebut

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru-guru di MI khadijah Malang selama ini adalah yang diselenggarakan oleh MI Khadijah itu sendiri, diklat tersebut dilakukan setiap enam bulan sekali (satu semester). Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaan tentang pembelajaran tematik. Apabila guru sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, pemahaman guru khususnya tentang pembelajaran tematik akan lebih baik. Selain cara-cara di atas ada cara lain yang dapat mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik yaitu dengan mengikuti seminar dan workshop. Tujuan diadakan pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap agar dapat melaksanakan tugas pekerjaan baik yang bersifat umum pemerintahan maupun pembangunan yang berorientasi pada pengayoman dan pengembangan partisipasi masyarakat.¹³

¹² Abin. *Meningkatkan profesionalisme guru melalui KKG* (<http://www.kangadesaputra.wordpress.com>, diakses 06 Nopember 2013 jam 08.30 wib)

¹³ Sri Nurhayati. *Pelaksanaan Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugus V Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. 2008

Penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat menaungi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan. Sekalipun buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran masih dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, namun masa pada masa yang akan datang perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan secara inter-disipliner.¹⁴ Bahan ajar tersebut berpangkal dari tema-tema yang melakat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya.

Dengan adanya kendala tersebut bukan berarti guru tidak menerapkan pembelajaran tematik dengan maksimal dan sebaik-baiknya, melainkan kendala dapat dijadikan guru untuk membuktikan profesionalismenya. Tugas guru bukan mencurahkan atau menyuplai peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan tetapi mereka sebagai motivator, mediator, fasilitator pembelajaran. Diakui bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan megaktualisasikan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran.

Disamping itu, pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah selain tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran tematik baik konseptual maupun praktikal hal ini juga sangat dipengaruhi oleh

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pess, 2011)

dukungan sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, waka kurikulum, kepala sekolah dan masyarakat sehingga pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam mengaktifkan pelaksanaan pembelajaran tematik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Problematika pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah Malang yaitu terkait masalah proses perencanaan dan proses evaluasinya saja, dimana masalah proses perencanaan itu para guru mengalami kesulitan pada saat membuat jaring-jaring tema, mengaitkan antara satu indikator dengan indikator lainnya, materi satu dengan materi lainnya yang saling berhubungan diantara semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran olah raga, bahasa inggris, dan bahasa arab yang memang disampaikan secara terpisah. Selain masalah dalam proses perencanaannya, proses evaluasi juga dirasa sulit oleh para guru tematik di MI Khadijah, jadi selama proses evaluasi pembelajaran tematik para guru melakukan proses evaluasinya tidak per tema, melainkan masih per mata pelajaran. Sedangkan proses pelaksanaannya para guru tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik.
2. Solusi yang ditempuh dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 MI Khadijah Malang yang telah dilakukan kepala sekolah dan para guru pembelajaran tematik adalah dengan cara melakukan sharing-sharing (tukar pendapat) dengan teman sesama guru, ikut serta dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti seminar dan diskusi, mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang diadakan setiap

satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk guru

Mengingat pentingnya pembelajaran tematik bagi anak sekolah dasar, maka guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran tersebut didalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Selain itu guru hendaknya mau untuk membuka diri untuk menerima hal-hal baru tentang pembelajaran dan senantiasaberusaha meningkatkan profesionalismenya. Sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

2. Untuk sekolah

Hendaknya sekolah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik dan mendorong guru atau siswa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif kreatif menyenangkan dan bermakna. Sekolah juga dapat membantu memecahkan masalah jika guru menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Untuk dinas pendidikan

Masih kurangnya pemahamann guru terhadap pembelajran tematik, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah belum berhasil secara maksimal. Oleh karena tu peran kepaladinas pendidikan sangat

dibutuhkan kejelasan untuk menginformasikan kepada sekolah-sekolah dasar jika ingin mengadakan pendidikan dan pelatihan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran disekolah dasar. Dalam pendidikan dan pelatihan yang diberikan seharusnya lebih mengacu langsung pada praktek pembelajaran tematik bukan hanya teori sehingga dalam pembelajaran temati dapat dilakukan oleh semua guru.

4. Untuk peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada problematka pembelajaran tematik, untuk itu perlu adanya penelitian lain lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Pengembangan Kompetensi Guru MI/SD Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013*. Makalah Seminar. Rektorat UIN Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG)*.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD- Tips, Strategi, dan Panduan-panduan Pengembangan praktisnya*. Yogyakarta: Bening.
- Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah*. (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2012).
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Karli, hilda dan Oditha R. Hutabarat. 2007. *Implementasi KTSP dalam Model-model Pembelajaran*. Generasi Info Media.
- Meleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mualifah. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Makalah Perkuliahan. Universitas Islam Negeri Malang.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurhayati, Nur. 2008. *Pelaksanaan Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugus V Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pess.
- SB, Mamat, dkk. 2005. *Pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik*. Jakarta: Direktorat Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Sholichah, Mar'atus. 2011. *Masalah- masalah Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan di kelas II SDN Purwosari II Pasuruan*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*. Makalah Diklat. Yogyakarta
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik-Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardana, Ludfi Arya. 2012. *Masalah- masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Abin. *Meningkatkan profesionalisme guru melalui KKG*. <http://www.kangadesaputra.wordpress.com>, diakses 06 Nopember 2013 jam 08.30 wib.
- Akhmad Sudrajat. 2008. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/13/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar/>, diakses 27 Juni 2013 jam 16.15 wib.
- Dwi Anggraeni, *Pembelajaran Tematik*. <http://tematikdwi.blogspot.com/>, diakses 27 Juni 2013 jam 16 15 wib.
- Nur Mohammad. <http://ml.scribd.com/doc/52551618/Peningkatan-Kinerja-melalui-diskusi>, diakses 06 Nopember 2013 jam 08.20 wib
- Slamet. *Problematika Pendidikan Tematik*. http://pkgkembang.org/index.php?option=com_content&view=article&id=1195:pendidikan&catid=96:pengumuman-dan-artikel&Itemid=69, diakses 28 Agustus 2013 jam 16.10 wib.

Taufik Sabirin. 2009. <http://taufiksabirin.wordpress.com/2009/07/16/pembelajaran-tematik-2/>, diakses 27 Juni 2013 jam 15.05 wib.

<http://www.docstoc.com/docs/25371630/PEMBELAJARAN-TEMATIK---PDF>, diakses 22 Oktober 2012 jam 15.10 wib

<http://jeperis.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-tematik.html>, diakses 22 Oktober 2012 jam 15.50 wib

<http://tematikdwi.blogspot.com/>, diakses 27 Juni 2013 jam 16 15 wib

<http://www.sarjanaku.com/2012/02/pembelajaran-tematik.html>, diakses 27 Juni 2013 jam 15. 40 wib

http://pkgkembang.org/index.php?option=com_content&view=article&id=1195:pendidikan&catid=96:pengumuman-dan-artikel&Itemid=69, diakses 28 Agustus 2013 jam 16.10 wib.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Pengembangan Kompetensi Guru MI/SD Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013*. Makalah Seminar. Rektorat UIN Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG)*.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD- Tips, Strategi, dan Panduan-panduan Pengembangan praktisnya*. Yogyakarta: Bening.
- Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah*. (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2012).
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Karli, hilda dan Oditha R. Hutabarat. 2007. *Implementasi KTSP dalam Model-model Pembelajaran*. Generasi Info Media.
- Meleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mualifah. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Makalah Perkuliahan. Universitas Islam Negeri Malang.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurhayati, Nur. 2008. *Pelaksanaan Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugus V Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pess.
- SB, Mamat, dkk. 2005. *Pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik*. Jakarta: Direktorat Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Sholichah, Mar'atus. 2011. *Masalah- masalah Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan di kelas II SDN Purwosari II Pasuruan*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*. Makalah Diklat. Yogyakarta
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik-Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardana, Ludfi Arya. 2012. *Masalah- masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Abin. *Meningkatkan profesionalisme guru melalui KKG*. <http://www.kangadesaputra.wordpress.com>, diakses 06 Nopember 2013 jam 08.30 wib.
- Akhmad Sudrajat. 2008. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/13/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar/>, diakses 27 Juni 2013 jam 16.15 wib.
- Dwi Anggraeni, *Pembelajaran Tematik*. <http://tematikdwi.blogspot.com/>, diakses 27 Juni 2013 jam 16 15 wib.
- Nur Mohammad. <http://ml.scribd.com/doc/52551618/Peningkatan-Kinerja-melalui-diskusi>, diakses 06 Nopember 2013 jam 08.20 wib
- Slamet. *Problematika Pendidikan Tematik*. http://pkgkembang.org/index.php?option=com_content&view=article&id=1195:pendidikan&catid=96:pengumuman-dan-artikel&Itemid=69, diakses 28 Agustus 2013 jam 16.10 wib.

Taufik Sabirin. 2009. <http://taufiksabirin.wordpress.com/2009/07/16/pembelajaran-tematik-2/>, diakses 27 Juni 2013 jam 15.05 wib.

<http://www.docstoc.com/docs/25371630/PEMBELAJARAN-TEMATIK---PDF>, diakses 22 Oktober 2012 jam 15.10 wib

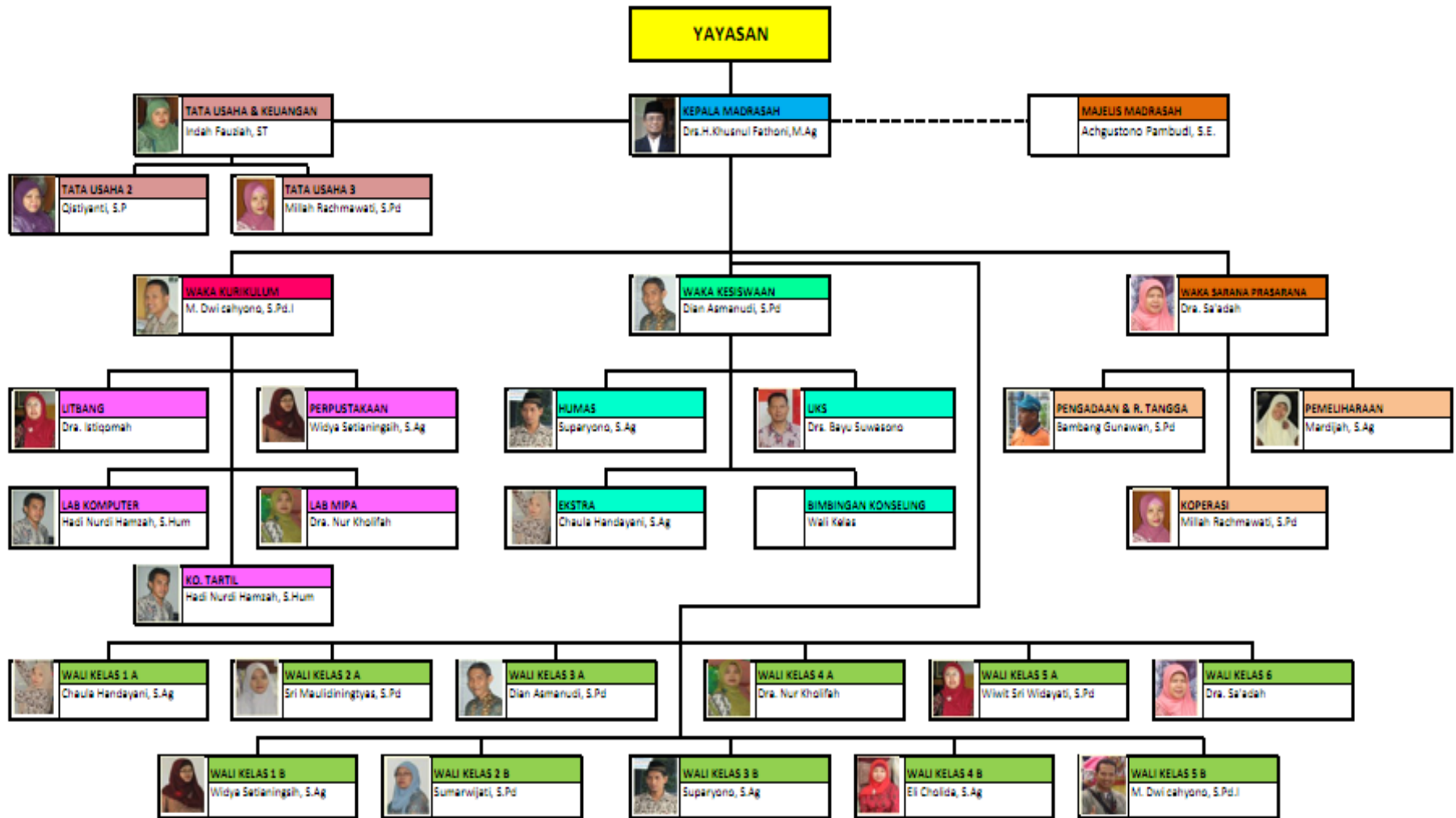
<http://jeperis.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-tematik.html>, diakses 22 Oktober 2012 jam 15.50 wib

<http://tematikdwi.blogspot.com/>, diakses 27 Juni 2013 jam 16 15 wib

<http://www.sarjanaku.com/2012/02/pembelajaran-tematik.html>, diakses 27 Juni 2013 jam 15. 40 wib

http://pkgkembang.org/index.php?option=com_content&view=article&id=1195:pendidikan&catid=96:pengumuman-dan-artikel&Itemid=69, diakses 28 Agustus 2013 jam 16.10 wib.

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH



LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Bapak Dwi Cahyono S.Pd.I

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Penerapan pembelajaran tematik di MI Khadijah Malang ini sudah berjalan tetapi belum maksimal. Pembelajaran tematik di MI Khadijah sekarang masih bersifat semi tematik, karena dalam proses evaluasinya tidak per tema, tetapi masih per mata pelajaran”.

2. Latar belakang/ alasan mengapa diterapkannya pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Latar belakang pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Khadijah ini yang pertama adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan untuk diterapkannya pembelajaran tematik serta dari Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Pendidikan Agama. Selain itu ditinjau dari unsur psikologis anak yang pada usia kelas awal (kelas satu, dan tiga) cara berfikirnya masih kongkrit, senang bermain, cara belajarnya juga masih berkembang secara bertahap mulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, selain itu juga sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhannya. Jadi saya rasa pembelajaran tematik sangat cocok diterapkan untuk rentangan anak usia dini yaitu kelas satu, dua, dan tiga sekolah dasar”.

3. Apakah kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Dalam penerapan pembelajaran tematik sebenarnya kami masih mengalami kesulitan, masih bingung, informasi yang kami dapatkan juga masih rancu, apalagi dalam proses evaluasinya. Kalau di MI Khadijah Malang ini proses evaluasinya tidak per tema akan tetapi masih menggunakan per mata pelajaran karena para guru masih mengalami kesulitan dalam hal evaluasi. Selain proses evaluasi proses perencanaan juga dianggap sulit bagi para guru tematik disini. Pemerintah juga kurang mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah atau kepada para guru untuk memberi pengarahan dan pengetahuan seputar pembelajaran tematik”.

4. Bagaimana solusi/upaya yang telah dilakukan dalam menghadapi masalah pembelajaran tematik di Mi khadijah?

“Solusi yang kami berikan untuk para guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran tematik yaitu dengan mengikut sertakan para guru untuk mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan) yang biasanya diadakan setiap enam bulan sekali, mengikuti seminar dan diskusi serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran tematik”.

B. Wawancara dengan Ibu Widya Setianingsih S.Ag

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Penerapan pembelajaran tematik disini menggunakan tema untuk mengaitkan/mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi

siswanya. Maksudnya bermakna karena siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan mengubungkannya dengan konsep yang sudah mereka pahami. Menyenangkan karena dalam sela-sela pembelajaran, sekitar 10 menit sekali guru selalu memberikan selingan seperti nyayian, gerakan, dan tepuk agar suasana pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.”

2. Latar belakang/ alasan mengapa diterapkannya pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Siswa yang berada pada sekolah dasar kelas awal, pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek yang konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Jadi alasan mengapa diterapkannya pembelajaran tematik di MI Khadijah karena pembelajaran tematik sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengalaman yang dialami oleh setiap siswa”.

3. Bagaimana rencana/persiapan ibu dalam penerapan pembelajaran tematik?

“Persiapan yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan PROTA, PROMES, Silabus, dan RPP”.

4. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Proses evaluasinya masih menggunakan penilaian per mata pelajaran, karena dalam mengevaluasi pembelajaran tematik masih mengalami kesulitan”.

5. Apakah kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Kesulitan yang dihadapi adalah pada proses perencanaan yaitu menggabungkan materi pelajaran yang memang sulit untuk dikaitkan dengan tema yang akan disampaikan, jadi jika memang tidak bisa digabungkan maka materi tersebut disampaikan secara terpisah saja, jangan dipaksakan untuk dikait-kaitkan. Selain itu kesulitan yang dihadapi yaitu cara mengevaluasi hasil pembelajarannya.”

6. Bagaimana solusi/upaya yang telah dilakukan dalam menghadapi masalah pembelajaran tematik di Mi khadijah?

“Upaya yang telah dilakukan oleh para guru biasanya dengan cara sharing dengan para guru, tukar pendapat (diskusi), mengikuti KKG (kelompok kerja guru), seminar atau pelatihan yang dilakukan setiap satu semester sekali.”

7. Apakah dengan menerapkan pembelajaran tematik siswa merasa senang?

“Iya, siswa merasa senang, tidak bingung, karena proses pembelajaran ini mengalir saja, jadi siswa dengan segala aktivitas yang dilakukan tidak merasa kalau dia sedang melakukan proses pembelajaran.”

8. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran tematik?

“Kesulitan pasti ada, tapi bukan pada pembelajarannya, akan tetapi karena karakter, kemampuan berfikir dan tingkat pemahaman pada masing-masing siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Tingkat emosional, kemandirian serta tingkat konsentrasi siswa pada anak kelas satu sangat kurang, jadi guru harus pandai-pandai menyampaikan materi dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi agar menarik perhatian siswa. Maka guru sering melakukan refleksi setiap 10 menit sekali.”

C. Wawancara dengan Ibu Chaula Handayani S.Ag

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Penerapan pembelajaran tematik disini memang sudah berjalan, akan tetapi belum maksimal, karena proses evaluasinya masih per mata pelajaran belum per tema. Penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan tema untuk mengaitkan/mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswanya. Maksudnya bermakana karena siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan mengubungkannya dengan konsep yang sudah mereka pahami. Menyenangkan kerana dalam sela-sela pembelajaran, guru selalu memberikan selingan seperti nyayian, gerakan, dan tepuk agar sesuana pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.”

2. Latar belakang/ alasan mengapa diterapkannya pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Alasan mengapa diterapkannya pembelajaran tematik di MI Khadijah selain karena kewajiban kurikulum, Siswa yang berada pada sekolah dasar kelas awal, pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek yang konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Jadi alasan mengapa diterapkannya pembelajaran tematik di MI Khadijah karena pembelajaran tematik sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengalaman yang dialami oleh setiap siswa”.

3. Bagaimana rencana/persiapan ibu dalam penerapan pembelajaran tematik?

“Persiapan yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan PROTA, PROMES, Silabus, dan RPP.”

4. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Proses evaluasi pembelajaran tematik di MI Khadijah ini masih menggunakan penilaian per mata pelajaran bukan per tema, karena dalam mengevaluasi pembelajaran tematik masih mengalami kesulitan”.

5. Apakah kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran tematik di MI Khadijah?

“Kesulitan yang dihadapi adalah dalam proses perencanaan yaitu menggabungkan materi pelajaran yang memang sulit untuk dikaitkan dengan tema yang akan

disampaikan, jadi jika memang tidak bisa digabungkan maka materi tersebut disampaikan secara terpisah saja, jangan dipaksakan untuk dikait-kaitkan. Selain itu kesulitan yang dihadapi yaitu cara mengevaluasi hasil pembelajarannya.”

6. Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam menghadapi masalah pembelajaran tematik di Mi khadijah?

“Upaya yang telah dilakukan oleh para guru biasanya dengan cara sharing dengan para guru, tukar pendapat (diskusi), mengikuti KKG (kelompok kerja guru), seminar atau pelatihan yang dilakukan setiap satu semester sekali.”

7. Apakah dengan menerapkan pembelajaran tematik siswa merasa senang?

“Iya, siswa merasa senang, tidak bingung, karena proses pembelajaran ini mengalir saja, jadi siswa dengan segala aktivitas yang dilakukan tidak merasa kalau dia sedang melakukan proses pembelajaran.”

8. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran tematik?

“Kesulitan pasti ada, tapi bukan pada pembelajarannya, akan tetapi karena karakter, kemampuan berfikir dan tingkat pemahaman pada masing-masing siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Tingkat emosional, kemandirian serta tingkat konsentrasi siswa pada anak kelas satu sangat kurang, jadi guru harus pandai-pandai menyampaikan materi dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi agar menarik perhatian siswa, seperti memberikan nyanyian, tepuk atau gerakan di tengah-tengah proses pembelajaran”.

LAMPIRAN VI

Wawancara dengan Bapak M. Dwi Cahyono S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Widya Setianingsih S.Ag



Wawancara dengan Ibu Chaula Handayani S.Ag



Wawancara dengan Chelsea Aurny Wahyu Riantika dan Sabiana Lesia Ramadani



Wawancara dengan Andra kelas 1 A



Perpustakaan MI Khadijah Malang



Laboratorium Komputer MI Khadijah Malang

